

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
MANUFAKTUR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DESA KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AIZUL IKHWAN

NIM. 1717104003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aizul Ikhwan

NIM : 1717104003

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 11 Februari 2022

Yang menyatakan,



Aizul Ikhwan

NIM. 1717104003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
MANUFAKTUR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA
KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN
BANYUMAS

Yang disusun oleh **Aizul Ikhwan** NIM **1717104003** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Imam Alfi, M.Si.
NIP. 198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.

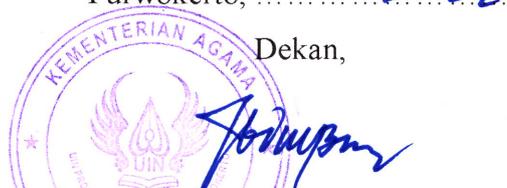
Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 198101172001010

Mengesahkan,

Purwokerto, 21-2-22

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

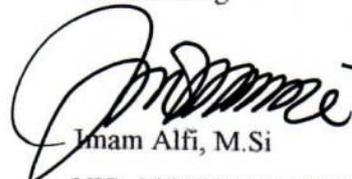
Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Aizul Ikhwan
Nim : 1717104003
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 11 Februari 2022

Pembimbing



Imam Alfi, M.Si

NIP. 198606062018011001

MOTO

Akan ada resiko disetiap jalan yang kita pilih.
Namun, jika kita memilih diam dan tak mau mengambil resiko.
Tujuan kita tidak akan pernah tercapai.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, dan semangat dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Halim dan Ibu Robingah atas ketulusan dari hati, doa yang tak pernah putus, dan dukungan kepada saya baik bersifat moril maupun materil yang diberikan untuk anaknya.
2. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2017 yang selalu mendukung serta saling mendoakan, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya
3. Kawan-kawan yang telah ikhlas mendo'akan saya dan maaf tidak bisa saya sebut satu persatu, semoga segala hal baik selalu bersama kalian. Terimakasih untuk kebersamaan ini, kini dan nanti terimakasih.



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
MANUFAKTUR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DESA KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**

**Aizul Ikhwan
NIM. 1717104003**

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah cara yang dilakukan dalam proses pengentasan kemiskinan, agar masyarakat berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu mengambil sebuah keputusan untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Salah satu solusinya yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dan berperan aktif dalam kegiatan yang dijalankan. BUMDES menjadi wadah masyarakat desa untuk mengembangkan diri serta berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program manufaktur di Badan Usaha Milikm Desa (BUMDES) dan menganalisis peningkatan partisipasi masyarakat, serta untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan BUMDES melalui program yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil dari data lapangan dapat diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong Desa Kebarongan telah melakukan tahapan pemberdayaan meliputi seleksi lokasi/wilayah, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat, dan telah melaksanakan komunikasi informatif dan komunikasi persuasif secara masif dalam rangka meningkatkan patisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan.

Hasil dari upayanya tersebut telah membuahkan hasil dalam menjalankan usahanya berupa pengolahan pabrik plastik dan mengajak masyarakat Desa Kebarongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Namun belum sepenuhnya memeberdayakan masyarakat keseluruhan dari Desa Kebarongan, untuk sementara masih dalam ruang lingkup anggota BUMDES Kebarongan dimana salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat, adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Partisipasi, BUMDES.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) yang berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”**. Karya ilmiah yang dibuat oleh penulis ini memiliki berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si. Koor. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I. Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
6. Imam Alfi, M.Si. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas semua bimbingan dan arahnya dalam menulis skripsi ini
7. Segenap pimpinan dan civitas akademik . Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.

8. Kedua orang tua saya, terimakasih Bapak Halim dan Ibu Robingah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
9. Pengurus dan Anggota BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan yang sudah membantu dan mengizinkan saya melakukan penelitian di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan.
10. Keluarga Besar Ikatan Alumni IKAPMAWI Banyumas, Himpunan Mahasiswa PMI, UKM SENRU UIN Saizu.
11. Sahabat saya, Dessanty Prameswari, Anton Thista Kusuma, Catur Bayu Pamungkas, Tiwi Indah Sari, Aji Kurniawan yang selalu direpotkan untuk mendengarkan keluh kesah saya selama menulis skripsi ini, serta selalu memberi dukungan, semangat dan menemani saat proses menulis.
12. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang saling memberi semangat, motivasi dan pengalaman kepada saya.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini., terimakasih.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya Do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 11 Februari 2022

Peneliti,



Aizul Ikhwan
NIM.1717104003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MANUFAKTUR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT	
A. Kajian tentang pemberdayaan masyarakat	15
1. Pengertian pemberdayaan masyarakat.....	15
2. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.....	17
3. Tujuan pemberdayaan masyarakat	18
4. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat	19
B. Kajian tentang industri manufaktur	20

	1. Pengertian industri manufaktur.....	20
	2. Klasifikasi dan jenis-jenis industri.....	21
	C. Kajian Tentang Partisipasi Masyarakat	23
	1. Pengertian partisipasi masyarakat	23
	2. Macam-macam partisipasi	24
	3. Upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.....	26
	4. Faktor pendorong partisipasi	27
	D. Kajian Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	
	1. Pengertian BUMDES.....	29
	2. Tujuan pendirian BUMDES	30
	3. Prinsip pengelolaan BUMDES	31
	4. Pembentukan dan pendirian BUMDES	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian.....	32
	B. Tempat dan waktu penelitian.....	33
	C. Objek dan Subyek Penelitian.....	33
	D. Sumber Data	35
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil penelitian	39
	1. Gambaran Umum Desa Kebarongan	39
	a) Letak geografis Desa Kebarongan	39
	b) Kondisi demografis Desa Kebarongan.....	40
	c) Struktur pemerintah Desa Kebarongan.....	43
	2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan.....	45
	a) Sejarah badan usaha milik desa (BUMDES) Singa Brong Desa Kebarongan	45
	b) Visi dan misi BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan	47

	c) Logo dan nama BUMDES	47
	d) Struktur badan usaha milik desa	48
	e) Kepemilikan modal	50
	f) Pembagian dan pemanfaatan hasil usaha	52
	g) Evaluasi kinerja badan usaha milik desa kebarongan tahun sebelumnya.....	54
	h) Rencana kerja.....	57
	B. Pembahasan	58
	1. Pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong	58
	2. Peningkatan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong Desa Kebarongan.....	68
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1:1 Pembagian wilayah

Tabel 1:2 Luas Tanah Desa Kebarongan

Tabel 1:3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 1:4 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 1:5 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 1:6 struktur pemerintahan desa kebarongan

Tabel 2:1 struktur BUMDES Kebarongan

Tabel 2:2 struktur unit usaha pabrik plastik

Tabel 2:3 bagi hasil tahun 2021



DAFTAR BAGAN

Bagan 1:1 Tahapan Pemberdayaan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:1 Logo BUMDES Singa Brong Desa Kebarongan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Hasil wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah sosial yang saat ini masih dihadapi oleh negara Indonesia. Masalah ini bersifat kompleks dan multidimensional sehingga menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Hal itu menjadikan Pemerintah membuat sebuah program untuk mengentaskan kemiskinan yang ada. Upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.¹ Pemerintah pusat maupun daerah dalam penanggulangan kemiskinan telah berupaya melaksanakan berbagai kebijakan dan program. Namun, hasil dari kebijakan dan program masih jauh dari induk permasalahan.²

Berbagai kebijakan dan program pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya melibatkan masyarakat tentang apa yang diinginkan dan bisa dilakukan masyarakat yang bersifat membangun kemandirian dan kreativitas masyarakat itu sendiri.³ Oleh karena itu pemerintah mulai memperhatikan tentang pemberdayaan pada wilayah pedesaan guna menggerakkan perekonomian pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang di kelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai program dalam meningkatkan perekonomian pedesaan serta menciptakan kesejahteraan dan kemandirian desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan

¹ Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 2.

² Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida dan Warsilan, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1, (2016), hlm. 30.

³ I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng", *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol. 9, No.1, (2018), hlm. 52.

asli desa.⁴ Adapun pemerintah memfasilitasi dalam pendirian BUMDes dimulai dari penyadaran masyarakat, persiapan serta pembentukan kepengurusan dan pemenuhan kebutuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. Hadirnya BUMDes merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mobilisasi potensi yang dimiliki desa, menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa yang dalam pengelolaannya untuk kesejahteraan masyarakat Desa⁵. Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah bagi masyarakat serta pemerintah dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi ditingkat desa.

Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah cara yang dilakukan dalam proses pengentasan kemiskinan, agar masyarakat berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu mengambil sebuah keputusan untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Adapun seseorang yang telah berdaya, mereka akan mampu terlepas dari jeratan kemiskinan yang menghantui mereka selama ini. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat akan lebih percaya diri terhadap keputusan-keputusan yang mereka ambil untuk memulai sebuah kegiatan yang masyarakat itu tekuni dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun kehidupan kelompok sosial masyarakat.⁶ Pemberdayaan yang dilakukan pada tingkat pedesaan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari perangkat desa

⁴ I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng", hlm. 52.

⁵ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI, 2015, hlm. 11.

⁶ Sri Koeswantonono W, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11, No. 2, (2014), hlm. 83.

diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan asli desa dan mandiri baik secara sosial dan ekonomi.

BUMDes yang merupakan wadah dalam mengelola dan memanfaatkan potensi desa serta mengoptimalkan sumber daya manusia menjadi berbanding terbalik tatkala banyak BUMDes yang tidak aktif dalam sebuah pemerintahan Desa atau hanya ada sebuah nama tanpa adanya program, bahkan jika ada program namun tidak dijalankan oleh BUMDes tersebut. Ini menjadi masalah serius terkait dengan pendirian BUMDes yang tujuan awalnya untuk pembangunan ekonomi menjadi masalah baru. BUMDes yang merupakan badan usaha milik desa tidak melihat atas dasar kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa sehingga perlunya perencanaan yang matang dalam pendiriannya dan melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam desa tersebut.

BUMDes sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pendiriannya diperlukan langkah strategis dan taktis, serta memperhatikan potensi lokal yang ada dalam perencanaan yang matang dan pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.⁷

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu dalam tercapainya suatu program yang ada pada BUMDes, dimana masyarakat ikut andil dan berperan aktif dalam program tersebut. Keberhasilan suatu program bukan hanya pengelolaan BUMDes yang baik tetapi juga keterlibatan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program, karena dalam proses evaluasi juga sangat penting dalam suatu program.⁸ Keikutsetaan anggota masyarakat dalam program yang ada pada BUMDes memiliki

⁷ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku ketua BUMDes Kebarongan) pada 16 Mei 2021.

⁸ Ryanti Tiballa, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 1, (2017), hlm. 446.

peran yang sangat penting karena masyarakat secara tidak langsung memiliki kepercayaan terhadap program yang ada, serta untuk mengembangkan kemampuan dan dari semua itu juga dapat meningkatkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebelum adanya BUMDes, masyarakat desa Kebarongan mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh serabutan, bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan sebagian lagi yang merantau keluar kota mencari pekerjaan disana untuk menambah perekonomian keluarga.

Di Desa Kebarongan upaya dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam pendirian BUMDes sendiri melakukan observasi terlebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan, serta melihat potensi dan kebutuhan yang ada dimasyarakat dan memilih program yang akan dijalankan. Dalam melakukan observasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik lokal serta kapasitas ekonomi dan melihat kebutuhan pasar yang ada di desa Kebarongan di temukan dua opsi yaitu olahan makanan ringan emping dan cetak produk plastik. Adapun dalam memilih 2 opsi tersebut karena Desa Kebarongan terkenal adanya olahan makanan ringan emping dan opsi yang kedua yaitu cetak produk plastik dimana proses analisis dan potensi ekonomi masyarakat serta banyaknya produk yang asalnya dari luar Indonesia seperti produk-produk dari China, akhirnya masyarakat berpikir kenapa Indonesia tidak buat sendiri produk yang asli dari negara Indonesia. Dari pemikiran itulah akhirnya masyarakat lebih kritis dan kreatif dalam menentukan program yang akan dipilih serta menganalisis kembali dan belum ada yang lain terkait BUMDes yang mengambil program cetak produk plastik atau manufaktur. Setelah menganalisis opsi tersebut akhirnya terpilih satu program yaitu cetak produk plastik sebagai program dari BUMDes desa Kebarongan.⁹

⁹ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku ketua BUMDes Kebarongan) pada 16 Mei 2021.

Manufaktur sendiri merupakan proses merubah bahan baku menjadi suatu produk, dimana produk itu dalam BUMDes Kebarongan yaitu cetak produk plastik. Manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui berbagai proses dalam pembuatannya, adapun mesin yang dioperasikan mengikuti perencanaan yang terorganisir dalam berbagai aktifitas yang diperlukan.¹⁰ Adapun setelah tahap pemilihan program untuk tahap berikutnya yaitu tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini pemilihan produk juga dipikirkan dan direncanakan dengan matang, adapun cetak produk plastik ini yaitu bola untuk wahana mandi bola, botol pupuk, tebah kasur, klakop sapu lidi. Tahap persiapan melalui proses yang cukup lama karena menunggu bantuan dana dari pemerintah Desa Kebarongan dan menunggu mesin cetak produk plastik tersebut. Setelah tahap persiapan selesai proses selanjutnya yaitu proses produksi, untuk bahan baku dalam pembuatan cetak produk plastik ini mengambil dari Bandung, Pengandaran, Jakarta, Kebumen dan lain sebagainya.¹¹

Dalam penjualannya cetak produk plastik ini tidak menjadi masalah dan cukup signifikan, dalam penjualannya mengantar produk yang di cetak dalam BUMDes Kebarongan sampai satu mobil pickup untuk satu pengiriman, salah satunya yaitu di daerah Pucung Kecamatan Kroya. Selain sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menambah pendapatan asli desa, cetak produk plastik ini juga mengurangi limbah plastik yang sifatnya konsumtif. Berusaha berkontribusi mengolah produk plastik di masyarakat dan mendaur ulang limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat. Cetak produk plastik BUMDes Kebarongan juga merupakan satu-satunya di

¹⁰ Erlan Suprianto, "Manufaktur" Dalam Dunia Teknik Industri, *INDEPT*, Vol. 3, No. 3, (2013), hlm. 1.

¹¹ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku ketua BUMDes Kebarongan) pada 16 Mei 2021.

BARLINGMASCAKEB yaitu Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen.¹²

Program manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik yang dikelola oleh BUMDES Desa Kebarongan menjadi hal baru pada ranah pedesaan dimana hal itu biasanya ada pada area perkotaan saja. Hal tersebut juga menjadi inovasi baru dalam menggerakkan ekonomi desa dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. BUMDES Desa Kebarongan juga menjadi sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebarongan yang dimana program tersebut memang program berkelanjutan.

Setelah berjalan beberapa bulan BUMDes Kebarongan akhirnya berkembang dan menambah mesin cetak produk plastik dan meningkatkan hasil produksi dengan melakukan perbaikan pada kualitas, harga serta kuantitas produksi. Dan dalam proses pengiriman hasil produksi tersebut tepat waktu agar memberikan kepuasan terhadap pelanggan karena dalam BUMDes Kebarongan juga menerapkan profesionalitas dan menyadari bahwa itu semua penting untuk dilakukan agar proses produksi tetap berjalan dan lebih berkembang lagi. Untuk saat ini BUMDes Kebarongan belum berpengaruh penuh dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh tetapi dengan adanya BUMDes Kebarongan tersebut sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program yang ada pada Badan Usaha Milik Desa di desa Kebarongan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik dan menambah pendapatan asli desa Kebarongan.¹³ Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang bukan hanya tentang

¹² Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku ketua BUMDes Kebarongan) pada 16 Mei 2021.

¹³ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku ketua BUMDes Kebarongan) pada 16 Mei 2021

pemberdayaan masyarakat tetapi juga keikutsertaan masyarakat dalam program manufaktur cetak produk plastik di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup di dalam kehidupan masyarakat serta memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok yang secara sosial kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi karena masalah kemiskinan.¹⁴

Menurut Noor, pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan potensi diri baik secara kemampuan dan kemandirian secara bertahap agar masyarakat dapat membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya dalam membantu individu maupun kelompok dalam mengembangkan kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga meningkatkan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 59-60.

¹⁵ Ristiana Ristiana, Amir Yusuf, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 91.

2. Manufaktur

Manufaktur adalah proses merubah bahan baku menjadi suatu produk. Pembuatan bahan baku menjadi suatu produk meliputi berbagai proses (1) perancangan produk, (2) pemilihan material, (3) tahap-tahap proses dimana produk itu dibuat.¹⁶

Program manufaktur yang disebut dalam penelitian ini yaitu proses pembuatan bahan baku plastik menjadi cetak produk plastik dimana hasil dari bahan baku tersebut menjadi produk yang dapat digunakan dan menjadi produk yang memiliki nilai jual.

3. Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi, partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan serta pengambilan dalam sebuah keputusan, pelaksanaan serta evaluasi yang dalam sebuah program yang dilaksanakan.¹⁷

Partisipasi masyarakat yang dimaksud disini yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui program yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang desa, menjelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa, berasal dari kekayaan Desa yang dalam pengelolaannya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.¹⁸

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah wadah untuk masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang disusun dan

¹⁶ Erlian Suprianto, "Manufaktur" Dalam Dunia Teknik Industri, *INDEPT*, Vol. 3, No. 3, (2013), hlm. 1.

¹⁷ Ryanti Tiballa, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 1, (2017), hlm. 447.

¹⁸ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI, 2015, hlm. 11

direncanakan secara matang guna mengoptimalkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada pada desa. Serta memiliki kepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara untuk memudahkan dalam pengorganisasian. Dalam kepengurusan tersebut setiap individu memiliki tanggungjawab dalam BUMDes agar berjalan sesuai yang diharapkan serta meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok karena BUMDes juga berpengaruh dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini berada di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas? Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang ada di Desa Kebarongan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa khususnya dalam pemberdayaan

masyarakat serta menjadi salah satu bahan bacaan yang ada di perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang ingin meningkatkan perekonomian pada bidang usaha di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian ini sebenarnya meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis telah meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan untuk digunakan sebagai rujukan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lia Kholilatul Arifah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian berisi tentang salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitik dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, display data dan teknik verifikasi (kesimpulan). Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lia Kholilatul Arifah menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes menunjukkan hasil yang baik dimana dalam proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan dan dilakukan evaluasi. Adapun BUMDes memiliki berapa unit usaha seperti simpan pinjam, pengelolaan pasar dan

unit pengembangan usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian dalam bentuk skripsi memiliki perbedaan pada tempat penelitian, dimana dalam penelitian tersebut bertempat di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat sedangkan penelitian penulis bertempat di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agung Septian Wijanarko yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto” penelitian ini berisi tentang peran BUMDes dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dapat mendorong ekonomi masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sementara dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dalam proses wawancaranya yaitu orang yang paling mengetahui tentang BUMDes serta dokumentasi dari arsip kantor BUMDes Desa Pandankrajan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Septian dapat simpulkan bahwa pengurus dan anggota BUMDes berperan dalam pengumpulan modal untuk program pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dan mencapai yang diinginkan, upaya BUMDes dalam menambah modal dari simpanan sukarela belum bisa terpenuhi karena kurangnya dukungan dari masyarakat, serta upaya BUMDes untuk mensejahterakan masyarakat tercapai karena dalam memberi pinjaman kepada anggota telah membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.²⁰

¹⁹ Lia Kholilatul Arifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

²⁰ Agung Septian Wijanarko, *Peran Bdan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih fokus pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat dan terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian.

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syafrida yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” penelitian ini berisi tentang pemberdayaan masyarakat dan manfaat BUMDes bagi masyarakat desa Dalu X A. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena dan kejadian sebenarnya dilapangan serta untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes sudah berjalan efektif dimana usaha disesuaikan dengan potensi desa yaitu dengan menjalankan satu usaha yaitu bahan-bahan dasar sembako, dilihat dari penjualan beras yang dikelola oleh masyarakat desa dan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya sistem menyicil dan untuk harga relatif lebih murah dari harga toko lain.²¹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrida bertempat di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Serta pada pemberdayaan yang dilakukan BUMDes juga berbeda yaitu pada unit usaha penjualan bahan-bahan dasar sembako sedangkan penelitian yang

Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timu, 2012.

²¹ Syafrida, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Meda, 2018.

dilakukan penulis berfokus pada unit usaha manufaktur produk cetak plastik.

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nantinya akan berisi V bab.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan mengenai teori pemberdayaan masyarakat meliputi: pengertian, tujuan pemberdayaan masyarakat, prinsip serta tahapan pemberdayaan masyarakat. Teori industri manufaktur meliputi: pengertian serta klasifikasi jenis-jenis industri. Teori partisipasi meliputi: pengertian, macam-macam partisipasi dan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Serta teori Badan Usaha Milik Desa meliputi: pengertian, tujuan, prinsip serta pembentukan dan pendirian BUMDES.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, berupa: gambaran umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang meliputi letak geografis, awal mula Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan program manufaktur dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, model pemberdayaan masyarakat, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam

pemberdayaan masyarakat, serta upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Bab V Penutup, Bab ini berisi Kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang dilakukan. Bab terakhir ini juga menjawab semua masalah yang ada di rumusan masalah pada bab I.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).²² Kekuasaan disini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengubah sebuah keadaan dari ketidakmampuan menjadi berdaya dan memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan serta tindakan yang akan dilakukan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah agar mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya serta dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri sehingga mereka memiliki kebebasan, seperti; kebebasan berpendapat, kelaparan, kebodohan dan kesakitan. Selain itu pemberdayaan juga menjangkau pada segala hal yang membuat mereka produktif hingga mereka dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dalam bidang pembangunan dan dapat mengambil keputusan yang mempengaruhi mereka.²³

Menurut beberapa ahli dalam buku Edi Suharto mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Person bahwa pemberdayaan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan pengontrolan yang mempengaruhi terhadap kejadian serta lembaga

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 57.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 58.

yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk membuat seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²⁴ Menurut Swift dan Levin, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Menurut Rappaport, pemberdayaan merupakan sebuah proses mengarahkan rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu berkuasa atas kehidupannya.²⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan serta memberdayakan sumber daya manusia yang ada pada setiap masyarakat, baik individu maupun kelompok yang dilakukan dengan cara pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana karena dalam pelaksanaannya bukan hanya masyarakat tetapi juga pemerintah juga harus mendukung adanya pemberdayaan tersebut.²⁶

Bukan hanya ditujukan pada perseorangan tetapi Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan secara berkelompok, dimana masyarakat dalam kegiatan ini sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk lebih *survive* lagi baik dalam membangun masyarakat secara menyeluruh dalam mensejahterakan masyarakat.²⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses perubahan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok masyarakat untuk memperoleh ketrampilan,

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 58-59.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 59.

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 61.

²⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 11.

pengetahuan, serta kekuasaan yang cukup untuk mengubah nasib mereka menjadi lebih sejahtera. Masyarakat juga diberikan pengenalan serta pemahaman tentang hakekat manusia dimana manusia harus berusaha secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya dimana masyarakat itu sendirilah yang akan merubah nasibnya sendiri, dan orang lain hanya sebagai dorongan tentang apa yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan salah satunya yaitu dengan menolong mereka dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan keahlian atau menggunakan keahlian yang ada dalam menggunakan berbagai media yang ada serta tindakan yang akan diambil selanjutnya dalam pelaksanaannya.²⁸

Pemberdayaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta memiliki kekuatan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi hidupnya baik individu maupun kelompok.²⁹

Menurut Edi Suharto, peningkatan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya bahkan setiap manusia pasti memiliki daya yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan atau bahkan membangun daya dalam diri manusia, yaitu dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran yang ada pada diri masyarakat serta memberikan pengertian akan

²⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 21.

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 60.

potensi yang dimilikinya, dengan harapan dapat mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Untuk itu, diperlukan langkah-langkah positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Kegiatan ini dilakukan mencakup beberapa langkah-langkah nyata yang digunakan dan dalam pelaksanaannya menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses yang digunakan sebagai sarana dalam berbagai peluang yang masyarakat mampu untuk melaksanakannya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi dalam proses pemberdayaan sehingga yang lemah tidak boleh menjadi bertambah lemah karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat.³⁰

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Drijver dan Sajise, terdapat lima macam prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*), dimana dalam pelaksanaannya pengelolaan dan *stakeholder* setuju tentang apa yang akan menjadi tujuan yang akan dicapai, yang kemudian dapat mengembangkan sebuah gagasan yang dimiliki dengan beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkala, dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan sesuai yang direncanakan sebelumnya.
- b. Partisipasi, dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep keberlanjutan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemitraan dari berbagai pihak yaitu seluruh lapisan masyarakat dengan harapan kegiatan tersebut dapat

³⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pembangunan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 145-146.

melaksanakan program pengembangan berkelanjutan sehingga dapat diterima baik secara sosial maupun ekonomi.

- d. Keterpaduan, yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi merupakan sebuah bagian yang terdapat dari program pengelolaan yang dilaksanakan.³¹

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan, yaitu memiliki arti dalam mengembangkan potensi diri seperti kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan dalam kehidupan bermasyarakat, yang disebabkan karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal (misalnya dalam kehidupannya ditndas oleh struktur sosial yang tidak adil).³²

Adapun menurut Zaebal Abidin, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Membantu percepatan pelaksanaan proyek pengembangan masyarakat, yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
- b. Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta meningkatkan kepedulian partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan.
- c. Mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga-lembaga masyarakat lokal, seperti DPD, PKK, KUD, Karang Taruna, untuk berkiprah secara fungsional dalam proses pembangunan masyarakat.
- d. Mengembangkan kelembagaan dan pelebagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, sebagai alternatif

³¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 147-148.

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 60.

dalam mempercepat pemerataan pembangunan, menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat, dan menjaga stabilitas pembangunan.

- e. Mengembangkan jaringan kerja diantara lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerja sama dan keterpaduan antar program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- f. Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat.³³

4. Tahap – Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Merujuk pada teori pemberdayaan masyarakat, menurut Tim Delivery ada empat tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan tersebut yaitu:

- a. Tahap pertama. Seleksi lokasi/ wilayah, untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang diharapkan perlu dilakukan seleksi lokasi atau wilayah. Dalam seleksi wilayah ini dilakukan secara matang dan memiliki kriteria yang nantinya akan disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.
- b. Tahap kedua. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk memberi pemahaman kepada masyarakat maupun pihak terkait tentang program yang telah di rancang secara matang, terkait program pemberdayaan masyarakat.
- c. Tahap ketiga. Proses pemberdayaan masyarakat. Hakikat dari pemberdayaan masyarakat yakni untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan

³³ Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pembangunan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 147.

taraf hidupnya. Dalam proses tersebut, masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

1. Kajian keadaan pedesaan partisipatif
 2. Pengembangan kelompok
 3. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan
 4. Monitoring dan evaluasi partisipatif
- d. Tahap keempat. Pemandirian masyarakat bertujuan untuk memandirikan dan meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berupa pendampingan. Pendampingan sendiri dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat agar mereka benar-benar mampu untuk mengelola dan mengambil keputusannya sendiri serta secara mandiri mengembangkan potensi yang dimiliki.³⁴

Dalam penelitian ini penulis menerapkan teori pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan individu maupun kelompok dalam memanfaatkan secara optimal sumberdaya dan potensi yang ada demi meningkatkan taraf hidupnya.

B. Kajian Tentang Industri Manufaktur

1. Pengertian Industri Manufaktur

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi serta memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan suatu barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.³⁵

Menurut George T. Renner, industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan

³⁴ Chandra Krisna Dirgantara, "Pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan limbah Karpet Di Desa Cikaobandung", *Jurnal Caraka Prabhu*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 22.

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

barang dan uang. Sedangkan menurut I Made Sandi, industri adalah usaha untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dengan proses produksi dalam penggarapannya berjumlah besar sehingga barang dapat diperoleh dengan harga yang rendah tetapi dengan mutu yang tinggi.³⁶

Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian mengatakan bahwa industri adalah: “kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri” (UU RI No. 5 tahun 1984).

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, pengertian industri adalah suatu proses perubahan bahan dasar menjadi barang jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan maksud sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan atau keuntungan.³⁷

Usaha manufaktur adalah bidang usaha pada proses pembuatan atau mengolah bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi hingga menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah yang dalam pembuatannya menggunakan mesin atau tanpa menggunakan mesin.

Jadi manufaktur dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kebarongan yaitu cetak produk plastik dimana dalam kegiatan tersebut mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.

³⁶ Foengsitanojo Trisantoso Julianto, Suparno, “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 231.

³⁷ Foengsitanojo Trisantoso Julianto, Suparno, “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 232.

2. Klasifikasi dan Jenis-Jenis Sektor Industri

Menurut departemen perindustrian, industri nasional indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Industri dasar, meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) seperti industri mesin pertanian, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium dan lain sebagainya. Kelompok kimia dasar (IKD) antara lain industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri semen dan lain sebagainya. Misi dari industri dasar yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu meliputi teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun kegiatan tersebut dapat mendorong atau bahkan meningkatkan terciptanya lapangan kerja baru secara sejajar dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lainnya.
- b. Industri kecil, meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam dan industri logam. Misi kelompok ini adalah melaksanakan pemerataan. Penggunaan teknologinya meliputi teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Harapan dalam pengembangan industri kecil ini dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan nilai tambah yang merambah pada pasar dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Industri hilir, yaitu Kelompok Aneka Industri (AI), meliputi meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, hasil pertambangan, sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Misi kelompok ini adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, industri dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Perusahaan / industri besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih.
- b. Perusahaan / industri sedang jika memperkerjakan 20-99 orang.
- c. Perusahaan / industri kecil jika memperkerjakan 5-19 orang.
- d. Industri kerajinan rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).³⁸

C. Kajian Tentang Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi, partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan serta pengambilan dalam sebuah keputusan, pelaksanaan serta evaluasi yang dalam sebuah program yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, partisipasi juga diartikan bahwa pembuat keputusan juga menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian syarat dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga dapat diartikan bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya.³⁹

Partisipasi masyarakat menurut Adisasmita adalah peran sertanya masyarakat baik dalam penyusunan perencanaan dan implementasi program pembangunan, serta kesediaan masyarakat dalam berkontribusi terhadap program pembangunan.⁴⁰

³⁸ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hlm. 162-163.

³⁹ Ryanti Tiballa, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 1, (2017), hlm. 447.

⁴⁰ Ryanti Tiballa, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur",..... hlm. 447.

Partisipasi merupakan kesadaran yang timbul dari masyarakat untuk membantu berhasilnya suatu program yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan setiap diri sendiri.⁴¹

Menurut Keith Davis, partisipasi terdapat tiga ide yaitu:

- 1) Keterlibatan mental dan emosional, bukan hanya aktivitas otot. Jadi bukan hanya keahliannya tetapi juga pribadi dari seseorang tersebut.
- 2) Partisipasi memotivasi seseorang dalam memberikan sumbangan pada situasi. Pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memberikan inisiatif serta kreatifitas untuk memajukan program ke arah yang lebih baik lagi.
- 3) Partisipasi melibatkan seseorang untuk menerima tanggung jawab terhadap kegiatan ataupun program yang ada pada masyarakat.⁴²

Adapun Partisipasi masyarakat dalam sebuah program yang dilakukan sangat diperlukan dimana masyarakatlah yang akhirnya akan melaksanakan program tersebut dengan harapan program tersebut berjalan dengan yang direncanakan. Karena tanpa partisipasi masyarakat maka sebuah program tidak akan berjalan dengan yang diharapkan, dimana partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur program yang dijalankan berhasil atau tidaknya suatu program yang ada.⁴³

2. Macam-macam partisipasi

Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff terdapat empat macam partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini yaitu memberikan sebuah ide ataupun gagasan untuk kepentingan

⁴¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 149.

⁴² Kristyan Dwijosusilo, Siti Shafiyah “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa Klobur Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 146.

⁴³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 149

bersama menuju arah yang lebih baik serta hadir dalam rapat maupun diskusi tentang program yang ditawarkan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Pelaksaaan yang merupakan kelanjutan dari perencanaan, dalam hal ini partisipasi menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan program melibatkan berbagai unsur baik dari masyarakat maupun pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai baik dalam kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, program dinyatakan berhasil ditandai dengan peningkatan output. Sedangkan dari kuantitas, keberhasilan suatu program dinyatakan berhasil jika dilihat dari besar persentasenya dari target yang rencanakan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Berkaitan dengan pelaksanaan program yang dilaksanakan secara menyeluruh dimana evaluasi bertujuan untuk mengetahui program itu berhasil atau terdapat penyimpangan.⁴⁴

Conyers berpendapat bahwa terdapat tiga alasan utama kenapa partisipasi masyarakat sangat diperlukan yaitu: 1) partisipasi masyarakat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan serta sikap dari masyarakat tersebut terhadap program yang ada, tanpa adanya kehadiran masyarakat dalam suatu program maka program tersebut akan gagal. 2) masyarakat akan mempercayai program jika masyarakat itu sendiri merasa dilibatkan dalam program tersebut, baik dari proses persiapan maupun perencanaan serta mereka akan lebih menghargai dan rasa memiliki dari program yang dijalankan. 3)

⁴⁴ Kristyan Dwijosusilo, Siti Shafiyah “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa Klobur Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 147.

timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam program tersebut. Serta masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran maupun gagasan untuk memajukan program itu ke arah yang lebih baik.⁴⁵

3. Upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan adanya komunikasi yang baik, seperti memberikan informasi, motivasi serta edukasi. Menurut Effendy untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan memiliki kemampuan berkamuikasi, yaitu:

a. Komunikasi informatif

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat komunikasi dilakukan untuk memberi penjelasan atau memberi informasi kepada orang lain. Dalam hal ini maka seseorang harus memberikan berbagai informasi tentang program yang dilakukan, seperti memberikan informasi tentang potensi dan sumber kesejahteraan sosial dan program pembangunan.

b. Komunikasi persuasif

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat poin penting dari komunikasi persuasif adalah membujuk, mengajak atau meyakinkan. Adapun sebelum dilakukannya teknik tersebut maka harus ada yang menjadi inspirasi atau memberi contoh yang baik bagi masyarakat. Salah satunya yaitu memiliki sikap perilaku yang konsisten antara perkataan dan perbuatan, hal itu dilakukan untuk menimbulkan kepercayaan masyarakat tentang program yang dijalankan dan secara mandiri ikut berpartisipasi dalam program tersebut.⁴⁶

⁴⁵ Kristyan Dwijosusilo, Siti Shafiyah “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa Klobur Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang”,..... hlm. 147.

⁴⁶ Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, Panduan Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan/ Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, (2019), hlm. 20-21.

Adanya partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam sebuah program atau kegiatan yang ada pada masyarakat, dimana dengan partisipasi masyarakat maka suatu program yang dijalankan diharapkan akan berjalan lebih baik lagi. Karena masyarakatlah yang mengetahui kondisi ataupun keadaan pada masyarakat itu sendiri, dan diharapkan masyarakat memiliki suatu ide ataupun gagasan baru yang dimana mereka dapat mengembangkan kemampuan serta kesediaan mereka berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

4. Faktor Pendorong partisipasi

Partisipasi menjadi bagian penting dalam proses pengembangan masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang ada pada suatu program, kegiatan ini merupakan bagian yang tidak dapat dirubah karena tanpa adanya partisipasi maka program yang dilakukan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

Adapun menurut Jim dan Frank Tesoriero yang mendorong adanya suatu partisipasi yang ada pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Isu atau aktivitas yang dijalankan itu penting, dimana masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu program jika kegiatan itu penting bagi mereka.
- b. Dalam kegiatan tersebut bahwa aksi yang mereka lakukan akan membuat perubahan terhadap prospek peluang kerja lokal, kegiatan tersebut akan mempengaruhi banyak sedikitnya masyarakat untuk berpartisipasi dan membuat adanya perbedaan dan menghasilkan adanya perubahan.
- c. Berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
- d. Orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya. Dimana dalam kegiatan tersebut masyarakat harus didukung

melalui berbagai macam kegiatan baik dalam hal waktu, lokasi dan lingkungan tempat kegiatan perlu diperhatikan.⁴⁷

D. Kajian Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

1. Pengertian BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi dalam ruang lingkup pedesaan. Dimana dalam program tersebut dibuat agar masyarakat lebih meningkatkan potensi yang ada pada desa mereka dan mandiri dalam sektor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang desa, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah kegiatan usaha yang mencakup kegiatan bersama yang dikelola oleh masyarakat, dalam pelaksanaan kegiatannya mendapatkan modal yang diperoleh baik seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa. Kegiatan tersebut melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam pelaksanaannya dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan berbagai usaha lainnya”.⁴⁸

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan upaya untuk memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. Olanrewaju dan chukwudi dalam Darwita dan redana menyatakan bahwa BUMDES tidak hanya mementingkan hasil

⁴⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 164-165.

⁴⁸ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI, 2015, hlm. 11

yang akan dicapai melainkan untuk menguatkan kemampuan sumber daya manusianya juga.⁴⁹

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan dalam panduan pendirian dan pengelolaan BUMDes, terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya: a) badan usaha ini milik desa dan dikelola secara bersama, b) modal bersumber dari desa melalui penyertaan modal (saham/andil), c) operasionalnya menggunakan gagasan bisnis yang dimiliki oleh budaya lokal, d) bidang usaha dijalankan pada potensi yang dimiliki oleh desa dan berasal dari hasil informasi pasar, e) keuntungan yang di dapat dari adanya suatu program ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan yang dimiliki desa, f) kegiatan tersebut difasilitasi oleh pemerintah, baik dalam pemerintah Provinsi, pemerintah Kabupaten maupun pemerintah Desa, g) dalam pelaksanaannya kegiatan yang dimiliki oleh BUMDES dikontrol secara bersama baik dari pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), anggota.⁵⁰

2. Tujuan Pendirian BUMDES

Pendirian BUMDES merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁴⁹ Ristiana Ristiana, Amir Yusuf, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 91.

⁵⁰ Yuslizar, Gunawan Syahrantau, "Pendampingan Kelayakan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Respen Sakti Desa Kulim Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Karya Abdi LPPM UNISI*, Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 14.

- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.⁵¹

Pendirian BUMDES merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. BUMDES dalam mencapai tujuannya yaitu dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat. Pendirian BUMDES sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat bagi masyarakat desa. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa, BUMDES juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Prinsip Pengelolaan BUMDES

Terdapat enam prinsip pengelolaan Bumdes yaitu:

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia dan mampu bekerja sama yang baik dalam pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, dalam pelaksanaannya masyarakat yang terlibat di dalam kegiatan BUMDES harus bersedia secara sukarela dan memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat membangun atau meningkatkan program yang dimiliki oleh BUMDES serta dapat membawa kemajuan usaha yang dimiliki oleh BUMDES.
- c. Emansipatif, kesamaan hak yang dimiliki semua komponen yang terlibat di dalam kegiatan BUMDES.
- d. Transparan, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dimiliki oleh BUMDES harus dapat diketahui secara terbuka oleh segenap lapisan masyarakat.

⁵¹Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa", *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 3, (2014), hlm. 432.

- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha yang dimiliki oleh BUMDES dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainable*, yang artinya kegiatan atau usaha yang dimiliki harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat atau dalam artian lain yaitu kegiatan yang berkelanjutan dalam wadah BUMDES.⁵²

4. Pembentukan dan Pendirian BUMDES

Pendirian BUMDES merupakan salah satu pilihan desa dalam meningkatkan gerakan usaha ekonomi Desa. Pendirian BUMDES didasarkan atas prakarsa Desa yang mempertimbangkan:

- a. Inisiatif Pemerintah Desa dan atau masyarakat Desa
- b. Potensi usaha atau potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa
- c. Dalam pembentukannya juga harus mengetahui sumberdaya alam yang ada pada Desa
- d. sumberdaya manusia, karena dalam pelaksanaannya masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan maka harus adanya sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDES.
- e. Adanya penyertaan modal dari Pemerintah Desa yang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan yang dimiliki oleh Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDES.⁵³

⁵² Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa", *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 3, (2014), hlm. 434.

⁵³ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI, 2015, hlm. 26-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁴ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Kebarongan. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data dan menjelaskan secara deskriptif mengenai suatu peristiwa yang menggambarkan keadaan obyek, guna mengungkapkan sebab proses yang terjadi dilapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari pengamatan dan berpartisipasi secara langsung melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya.⁵⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, yaitu penelitian yang menghasilkan data

⁵⁴ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 45.

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti akan lebih mudah memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini adalah pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021 sampai 30 Desember 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi

⁵⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dimaknai sebagai orang ‘dalam’ untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian.⁵⁷ Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pemerintah Desa Kebarongan selaku pemerintahan yang menaungi masyarakat desa, yaitu Bpk Muhammad Harun selaku Kepala Desa dan penasihat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kebarongan, yang ikut andil dalam pembuatan dan pendirian BUMDES Kebarongan baik dalam persiapan dan pelaksanaan programnya.
- 2) Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan, yaitu Mas Ahmas Faiz Salim selaku pemimpin yang ada pada BUMDES dan mengetahui informasi secara mendalam tentang BUMDES Kebarongan
- 3) Pengurus, dimana dalam pelaksanaannya mengetahui informasi tentang program dan pelaksanaan program yang ada pada BUMDES serta berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut.
- 4) Anggota BUMDES Desa Kebarongan selaku pelaksana program dan berperan aktif dalam setiap kegiatannya.
- 5) Masyarakat, yaitu masyarakat yang ikut ambil andil atau masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut atau masyarakat yang terkena dampak positif dari kegiatan program yang ada pada BUMDES Kebarongan.

⁵⁷ ahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh pertama kali oleh peneliti yang bersumber dari narasumber secara langsung ketika melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada Pemerintah Desa Kebarongan, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengurus seta anggota BUMDes Desa Kebarongan dan yang terakhir adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan program manufaktur di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data pendukung yang sudah ada dan kumpulan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, penelitian skripsi yang serupa yang dilakukan oleh peneliti dan data yang berasal dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁵⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi secara langsung, datang ketempat yang diteliti yaitu di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan secara langsung kepada subjek yang diwawancarai, wawancara digunakan untuk mendapatkan data dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya yaitu: wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam yaitu wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian. Yang terakhir adalah wawancara berbingkai yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data atau informasi lebih mudah. Subjek yang diwawancarai adalah pemerintah desa Kebarongan, ketua BUMDes, pengurus dan anggota BUMDes, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam program manufaktur.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian,

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 75-76

autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekam, foto dan sebagainya.

Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinan. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Perkataan analisis berarti perincian. Dalam proses analisis ini peneliti melakukan pengelompokan, kategorisasi melihat hubungan antar bagian atau melihat perbedaan dan persamaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) suatu menjadi bagian-bagian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Dalam melakukan analisis data, seorang peneliti melakukan penataan secara sistematis terhadap data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumen dan lainnya dengan cara melakukan kategorisasi/klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data. Penataan seperti ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 85-86.

baru bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman itu, peneliti memberikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang ada sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang sebenar-benarnya yang terkandung dalam data tersebut.⁶¹

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, melalui:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengkategorikan berdasarkan huruf besar huruf kecil dan angka serta membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan.⁶²

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian.⁶³

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 92-93.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Kebarongan

a. Letak Geografis Desa Kebarongan

Secara administratif Desa Kebarongan termasuk dalam wilayah Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, dan berada di daerah selatan Kabupaten Banyumas. Dari ibukota Kecamatan Kemranjen Desa Kebarongan berjarak sekitar 2 (dua) kilo meter, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum dalam 5 (lima) menit, dan terbilang sangat strategis karena terletak di jalan utama Purwokerto Banyumas berjarak 30 (tigapuluh) kilo meter. Waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten sekitar 1 (satu) jam, baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.⁶⁴

Desa Kebarongan terdiri atas 3 (tiga) dusun yaitu Dusun I Kebarongan Wetan (13 RT, 4 RW), Dusun II Kebarongan Teleng (8 RT, 4 RW) dan Dusun III Kebarongan Pringtali (12 RT, 5 RW).

Tabel 1:1
Pembagian wilayah

Dusun	RT	RW
Dusun I: Magangan, Kalipucang, Gajang Barong, Annur dan (sebagian) Tanggulasih.	Ada 13 RT	Ada 4 RW
Dusun II: Teleng, (sebagian) Bonjokmangir dan (sebagian) Sumur Amba.	Ada 8 RT	Ada 4 RW
Dusun III: Pringtali, (sebagian) Sumur Amba, Asinan, (sebagian) Tanggulasih dan lapangan.	Ada 12 RT	Ada 5 RW

Sumber: Arsip Kantor Desa Kebarongan

Luas Wilayah Desa Kebarongan adalah 473 Hektare, dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

⁶⁴ Arsip Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pageralang
- 2) Sebelah selatan bertasan dengan Desa Sirau
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidamulya
- 4) Sebelah timur bertasan dengan Desa Kecila

Luas Wilayah Desa Kebarongan adalah 473 Hektare, yang terdiri dari

Tabel 1:2
Luas Tanah Desa Kebarongan

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)
1	(Tanah Darat	296 Ha
2	Tanah Sawah	177 Ha
	Jumlah	473 Ha

Sumber: Arsip Kantor Desa Kebarongan

Desa Kebarongan juga bisa dikatakan sebagai kota santri, karena di Desa Kebarongan terdapat sebuah pondok pesantren yang cukup ternama yaitu, MWI Kebarongan (Madrasah Wathoniyah Islamiyah). Juga terdapat Yayasan Nadhiriyah yang mendirikan sekolah MI dan SMP Salafiyah dan juga terdapat pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin.

b. Kondisi Demografis Desa Kebarongan

Jumlah penduduk Desa Kebarongan adalah sebanyak 6.788 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3.398 jiwa dan penduduk perempuan 3.390 jiwa.

a) Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :⁶⁵

⁶⁵ Arsip Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

Tabel 1:3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4 Tahun	226	224	450
2.	5 - 9 Tahun	242	245	287
3.	10 – 14 Tahun	262	249	511
4.	15 - 19 Tahun	248	276	524
5.	20 – 24 Tahun	253	254	507
6.	25 – 29 Tahun	291	251	542
7.	30 – 34 Tahun	247	222	469
8.	35 – 39 Tahun	268	238	506
9.	40 – 44 Tahun	241	232	473
10.	45 – 49 Tahun	218	224	442
11.	50 – 54 Tahun	189	205	394
12.	55 – 59 Tahun	191	245	436
13.	60 – 64 Tahun	163	166	329
14.	65 – 69 Tahun	140	117	257
15.	70 – 74 Tahun	62	79	141
16.	>=75 Tahun	157	163	320
	Jumlah	3.398	3390	6.788

Sumber: Arsip Kantor Desa Kebarongan

b) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kebarongan tergolong baik dapat dilihat dimana masyarakat desa banyaknya jumlah penduduk yang bersekolah mulai dari SD, SLTP, SLTA hingga sampai perguruan tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁶

Tabel 1:4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.568
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	730
3.	Tamat SD/Sederajat	1.744
4.	SLTP/Sederajat	1.056
5.	SLTA/Sederajat	1.331
6.	Diploma I/II	37
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	71
8.	Diploma IV/Strata I	225

⁶⁶ Arsip Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

9.	Strata II	26
10.	Strata III	-
	Jumlah	6.788

c) Berdasarkan Mata Pencapaian

Masyarakat desa Kebarongan memiliki pekerjaan yang bervariasi mulai dari petani, buruh, wiraswasta dan lain sebagainya. Adapun untuk lebih jelasnya terkait data penduduk Desa Kebarongan berdasarkan mata pencapaian atau pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁷

Tabel 1:5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

NO	Pekerjaan	L	P	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	934	895	1829
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	880	880
3.	Pelajar/Mahasiswa	538	449	987
4.	Pensiunan	45	21	66
5.	Pegawai Negeri Sipil	28	27	55
6.	Tentara Nasional Indonesia	10	-	10
7.	Kepolisian RI	3	-	3
8.	Perdagangan	14	15	29
9.	Petani/Pekebun	457	439	896
10.	Nelayan/Perikanan	1	-	1
11.	Industri	1	-	1
12.	Transportasi	1	-	1
13.	Karyawan Swasta	300	145	445
14.	Karyawan BUMN	4	1	5
15.	Karyawan Honorer	3	1	4
16.	Buruh Harian Lepas	204	36	240
17.	Buruh Tani/Perkebunan	134	146	280
18.	Pembantu Rumah Tangga	-	5	5
19.	Tukang Batu	14	-	14
20.	Tukang Kayu	15	-	15
21.	Tukang Las/Pandai Besi	3	-	3
22.	Tukang Jahit	2	7	9
23.	Mekanik	4	-	4
24.	wartawan	-	-	-
25.	Dosen	7	1	8
26.	Guru	34	65	99

⁶⁷ Arsip Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

27.	Dokter	1	-	1
28.	Bidan	-	3	3
29.	Perawat	1	1	2
30.	Apoteker	1	2	3
31.	Sopir	22	-	22
32.	Pedagang	69	66	135
33.	Perangkat Desa	9	1	10
34.	Kepala Desa	1	-	1
35.	Wiraswasta	537	184	721
	Jumlah	3.398	3.390	6.788

Sumber: Arsip Kantor Kepala Desa 2021

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa angka pengangguran mencapai angka 1.829 penduduk, hal tersebut terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan yang belum memadai. Banyak dari masyarakat desa juga memilih untuk merantau ke kota-kota besar untuk mencari peruntungan yang lebih baik lagi, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Namun masyarakat desa Kebarongan juga masih didominasi oleh petani yaitu berjumlah 896 penduduk dimana lahan persawahan di Desa Kebarongan juga termasuk luas dan sebagian lagi masyarakat berprofesi sebagai wiraswasta yang mencapai angka 721 penduduk.

c. Struktur pemerintah Desa Kebarongan

Struktur pemerintahan menjadi lembaga yang penting dalam berjalannya pelayanan dan aspirasi masyarakat dimana masyarakat dan lembaga pemerintah adalah satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan dan saling berpengaruh satu sama lain. Salah satunya yaitu Kepala desa yang menjadi menjadi struktur pentng dalam pemerintahan desa untuk menentukan program yang akan dijalankan dan memajukan masyarakat desa Kebarongan agar lebih berdaya secara mandiri dalam kehidpan bermasyarakat. Dalam pemerintahannya Kepala desa juga dibantu oleh sekretaris dan lain

sebagainya. Struktur pemerintahan Desa Kebarongan dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁸

Tabel 1:6
Struktur Pemerintahan Desa Kebarongan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Muhammad Harun, A.Md	L	D3	Kades
2.	Maghfur	L	SLTA	Sekdes
3.	Muchdirin	L	SLTA	Kadus I
4.	Aunul Umam	L	SLTA	Kadus II
5.	Pujianto	L	SLTA	Kadus III
6.	Amir Khasan	L	SLTA	Kasi Pemerintahan
7.	Abd Ghofar Al-Amin, S.Ag	L	S1	Kasi Kesdaya
8.	Munjilatun Hasanah, S,Pd	P	S1	Kasi Pelayanan
9.	Drs. Rokhani	L	S1	Kaur Umum/TU
10.	Bisriyati	P	SLTA	Kaur Keuangan
11.	Soim Mustarman	L	SLTA	Kaur Perencanaan
12.	Khoerul Amin	L	SLTA	Kayim dan P3N
13.	Nur Hasim	L	SD	Penjaga dan Kebersihan

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kebarongan

a. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMES) Singa Barong Desa Kebarongan

Berdasarkan peraturan amanat dari UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 serta Peraturan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 tahun 2015 tentang pendirian BUMDES. Maka pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa Kebarongan untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa. Dalam pembentukannya, BUMDES Kebarongan

⁶⁸Arsip Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

dibentuk pada tahun 2019. Pemerintah Desa Kebarongan dan masyarakat melakukan musyawarah terkait pembentukan BUMDES tersebut dan difasilitasi oleh pemerintah desa baik secara administrasi dan ruang diskusi.

Pendirian BUMDES Kebarongan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kebarongan dan masyarakat guna meningkatkan ekonomi Desa yang bertujuan untuk melakukan pemanfaatan sumber daya di Desa, pengembangan ekonomi masyarakat serta pembangunan Desa sesuai kebutuhan dan potensi yang ada pada Desa Kebarongan.

Setelah melalui proses panjang dan musyawarah, akhirnya pada bulan desember tahun 2019 terbentuk dan berdirinya BUMDES Kebarongan. Proses selanjutnya yaitu pembentukan struktur organisasi, karena memang sangat diperlukan dalam proses pengelolaan dan administrasi yang sah. Selama kurang lebih 6 bulan BUMDES melakukan observasi dan riset penelitian guna menggali potensi atau yang bisa dikembangkan di Desa Kebarongan.

Dijelaskan juga terkait proses penentuan program yang dilakukan oleh BUMDES Kebarongan sebagai bentuk realisasi kegiatan awal yang dilakukan oleh BUMDES Kebarongan dalam mencari potensi yang dapat dikembangkan baik oleh pemerintah, BUMDES dan masyarakat desa Kebarongan, dijelaskan oleh Mas Ahmas Faiz Salim selaku Direktur BUMDES Kebarongan, yakni:

“Setelah melakukan observasi penelitian, dikelompokkan menjadi dua, yaitu potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia. Pada potensi sumber daya alam ada 2 potensi, pertama itu olahan makanan emping, dan yang kedua pada bidang perikanan ketiga pada dagang karena secara letak geografis jalan raya desa Kebarongan strategis dan dilewati jalur nasional. Sementara pada sumber daya manusianya dipetakan menjadi pabrik plastik, karena salah satu anggota BUMDES sudah memahami dan menguasai tentang alat akses informasi dan mekanik. Dari beberapa

opsi tersebut akhirnya diskusikan kembali secara musyawarah dan diputuskan dan disepakati secara bersama akhirnya dipilihlah pabrik plastik untuk program yang akan dijalankan dalam BUMDES Kebarongan”.⁶⁹

Pembentukan dan penentuan program yang akan dijalankan oleh BUMDES Kebarongan melalui proses yang panjang, semua itu dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat guna mencari potensi tepat untuk masyarakat desa Kebarongan baik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan harus diakukan dengan matang. Kegiatan itu dilakukan untuk pengembangan masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada desa Kebarongan guna mampu membawa masyarakat yang secara mampu dan mandiri dalam mengelola potensi yang ada pada desa Kebarongan.

Dijelaskan juga oleh Mas Ahmas Faiz Salim selaku Direktur BUMDES terkait pelaksanaan dalam program yang dilakukan oleh BUMDES Kebarongan yakni:

“Dalam persiapannya BUMDES dilakukan pada bulan Juni, sementara dalam pelaksanaannya dilakukan pada bulan Juli sudah mulai melakukan produksi. Karena pertimbangan dana maka lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan program masih menggunakan salah satu tempat milik salah satu anggota BUMDES untuk dijadikan tempat produksi. karena jika fokus ke tempat pelaksanaan maka produksi akan terhambat dan diputuskan secara bersama dana dialokasikan ke mesin produksi dan bahan baku. Dalam pelaksanaannya selama berjalan 6 bulan pada tahun pertama produksi tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan sejak awal dan tidak menelan kerugian bahkan sudah bisa berkontribusi ke PAD, pengurus pengawas dan lain sebagainya”.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

b. Visi dan Misi BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmas Faiz Salim selaku direktur BUMDES Kebarongan, visi dan misi Badan Usaha Milik Desa Kebarongan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Visi :

Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan desa melalui pembangunan ekonomi yang bermartabat.

Misi :

- 1) Mengelola potensi desa agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)
- 4) Memberikan pelayanan yang maksimal
- 5) Menjadi pelopor pembanguann ekonomi desa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

c. Logo dan Nama BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan



Gambar 1:1

Logo dan nama BUMDES Singa Barong

Sumber: data SK dari BUMDES Kebarongan

Nama menjadi do'a dan harapan tersendiri bagi setiap orang begitupun BUMDES Kebarongan yang memiliki nama "Singa Barong" adapun arti dari kata "Singa" adalah hewan kuat, pemberani dan tangguh. Sehingga pengambilan nama singa diharapkan BUMDES Kebarongan menjadi BUMDES yang kuat, baik secara finansial, maupun sumber daya manusia. Sedangkan arti kata "Barong" diambil dari nama desa Kebarongan dari kata Kibar dalam bahasa Arab yang berarti sesuatu yang besar.

Sehingga kedepannya BUMDES Kebarongan diharapkan mampu memberi manfaat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan warga desa Kebarongan.

Dijelaskan juga oleh mas Ahmas Faiz Salim terkait nama dan logo BUMDES Singa Barong sebagai berikut:

“singa barong sebagai penggambaran terkait hewan yang kuat, pemberani dan tangguh. Dengan harapan BUMDES Kebarongan menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan dan secara mampu bertahan menghadapi tantangan yang ada serta menjadi pelopor untuk masyarakat maupun organisasi lain. Dengan harapan BUMDES Singa Barong bermanfaat untuk masyarakat desa Kebarongan, karena berdirinya BUMDES Singa Barong timbul karena permasalahan yang ada pada masyarakat dan guna membantu masyarakat lebih mandiri dan lebih produktif lagi dalam pelaksanaan program produk plastik ini dan dapat lebih berkembang lagi menjadi lebih baik”.⁷¹

d. Struktur Badan Usaha Milik Desa

Pengurus merupakan seseorang yang mengelola dan mengurus suatu organisasi dalam melakukan kegiatan baik dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi program. Struktur kepengurusan tersebut menggambarkan kedudukan jabatan dan pembagian tugas kerja dalam organisasi serta memiliki peran dan tugas penting dalam pelaksanaannya. Struktur kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Kebarongan adalah sebagai berikut:⁷²

Tabel 2:1
Struktur BUMDES Kebarongan

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Harun	Penasihat
2.	Hassan Shiddieq	Pengawas (Ketua)
3.	Amanat Eri Syabani	Pengawas (Sekretaris)
4.	Bahrin Mustangin	Pengawas (Anggota)
5.	Ahmas Faiz Salim	Direktur
6.	Da'iyatul Umah	Sekretaris

⁷¹ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

⁷² SK BUMDES Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

7.	Nabila Mayla Hasna	Bendahara
8.	Sutrisno	Manager Bidang Usaha 01
9.	Syafi'i	Manager Bidang Usaha 02

Sumber: data SK dari BUMDES Kebarongan

Serta dalam pelaksanaannya BUMDES Kebarongan juga memiliki struktur unit usaha pabrik plastik yang berperan penting dalam pengambilan tugas dan orang yang menjadi bagian dari pelaksanaan suatu kegiatan produksi dan pemasaran. Adapun daftar struktur unit usaha pabrik plastik adalah sebagai berikut:⁷³

Tabel 2:2
Struktur Unit Usaha Pabrik Plastik

No	Jabatan	Nama
1.	Manager Bidang Usaha	Sutrisno
2.	Administrasi dan Keuangan	Nabila Mayla Hasna
3.	Divisi Pemasaran	Ahmas Faiz Salim
4.	Divisi Pengiriman	Agus Ma'muri
5.	Divisi maintenance	Agus Ma'muri
6.	Divisi Quality Control	Nadia Etika
7.	Divisi Quality Control	Agus Supianto
8.	Divisi Operator Produksi Mesin Blowing	Taufik
9.	Divisi Operator Produksi Mesin Blowing	Dimas Aji Sayuti
10.	Divisi Operator Produksi Mesin Blowing	Ahmad Qosim N
11.	Divisi Operator Produksi Mesin Blowing	Charly Rifki Adzani
12.	Divisi Operator Produksi Mesin Blowing	Agil Pamungkas
13.	Divisi Operator Produksi Mesin Blowing	Eko Nur Rohman
14.	Divisi Operator Produksi Mesin injek	Aldi Chevi Febrian
15.	Divisi Operator Produksi Mesin injek	Chandra Rizqi Alhaqiqi

Sumber: data SK dari BUMDES Kebarongan

⁷³ SK BUMDES Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

Dijelaskan juga oleh Mas Faiz selaku direktur BUMDES Kebarongan,

“Bahwasanya struktur organisasi BUMDES dan struktur unit usaha BUMDES sementara masih ada yang rangkap jabatan, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan keuangan BUMDES biaya honor”.⁷⁴

e. Kepemilikan modal

Modal adalah bagian terpenting dalam melakukan kegiatan usaha. Begitupun dalam pelaksanaan usaha pada Badan usaha milik desa yang ada pada desa Kebarongan. Pada modal awal BUMDES Kebarongan dibantu oleh pemerintah Desa Kebarongan dalam pelaksanaannya. Adapun Mas Faiz selaku Direktur BUMDES Kebarongan, mengatakan,

“Terkait modal awal usaha dalam pendirian BUMDES Desa Kebarongan dibantu oleh pemerintah Desa pada tahun 2020 sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) yang selanjutnya dikelola oleh Bumdes, dan diharapkan dengan adanya modal awal tersebut dapat mengembangkan usaha yang dimiliki oleh BUMDES Kebarongan”.⁷⁵

Adapun jumlah lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Penyertaan Modal Awal

Penyertaan modal awal BUMDES Singa Barong Kebarongan adalah senilai Rp. 100. 000. 000 (seratus juta rupiah)

b. Penyertaan modal dari Dana Desa sampai sekarang

- APB Desa Tahun 2020 : RP. 100. 000. 000
- APB Desa Tahun 2021 : Rp. 350. 000. 000

Total penyertaan modal sumber dana desa yaitu Rp. 450. 000. 000

c. Penyertaan modal masyarakat atau sumber lainnya

⁷⁴ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

- Dari Bankeu Provinsi tahun 2020 : Rp. 20. 000. 000
- Dari laba tahun 2020 (pabrik plastik) : Rp. 5. 017. 481

Total penyertaan modal sumber lain nya yaitu Rp. 25.017.481

Berdasarkan rincian data maka total penyertaan modal BUMDES Singa Barong Kebarongan sebesar Rp. 475. 017. 481.⁷⁶

f. Pembagian dan Pemanfaatan Hasil Usaha

Pembagian dan pemanfatan hasil usaha yang dimiliki oleh BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan harus mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan keberlanjutan usaha tersebut. Hasil usaha tersebut akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pemodal dan juga peningkatan pendapatan Desa. Pada tahun 2021 BUMDES Singa Barong Kebarongan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 67.653.299. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2:3
Bagi Hasil Tahun 2021

No	Alokasi	%	Jan-Nov	%	Desember
1	Alokasi Pendapatan Desa	30%	19.263.784	39	1.171.880
2	Penambahan Modal	25%	16.053.153	40%	1.201.928
3	Pengurus	30%	19.263.784	10%	300.482
4	Pengawas	10%	6.421.261	4%	120.193
5	Pembina Tingkat Desa	2%	1.284.252	2%	60.096
6	Dana Sosial	3%	1.926.378	5%	150.241
	Jumlah	100%	64.217.613	100%	3.004.821

⁷⁶ SK BUMDES Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2021, dikutip pada hari Senin, 20 Desember 2021.

Adapun dijelaskan oleh mba Da'iyatul Umah selaku sekretaris BUMDES terkait pembagian dana sosial yang dimiliki oleh BUMDES Singa Barong sebagai berikut:

“Dana sosial dikelola oleh BUMDES, pada bagi hasil sebelumnya itu dana sosial dibagikan untuk RT sekitar BUMDES dan masuk untuk kas RT. Kemarin karena aturan baru jadi bagi hasilnya belum genap setahun. Harusnya bagi hasil itu dari bulan januari sampai dengan desember baru dibagikan namun aturan baru keluar berlaku mulai desember jadi karena sudah akhir tahun jadi laba desember juga dibagikan, kalo yang laba bulan desember itu dibagikan untuk koperasi karyawan dimana akan dibuat koperasi simpan pinjam seperti itu”.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut ada pembagian bagi hasil dari program yang dimiliki BUMDES Singa Barong Kebarongan dan salah satunya dana sosial yang dimiliki diberikan untuk RT disekitar masuk ke dalam uang kas RT. Dan dijelaskan juga bahwa untuk tahun yang sekarang karena ada aturan baru maka dana sosial itu untuk kegiatan koperasi simpan pinjam untuk anggota BUMDES. Jadi dapat disimpulkan bahwa terkait pemberdayaan masih dalam ruang lingkup anggota BUMDES belum menyeluruh untuk masyarakat Desa Kebarongan.

BUMDES Singa Barong dalam pelaksanaannya memang belum sepenuhnya memberdayakan masyarakat desa Kebarongan namun BUMDES memiliki program yang berkelanjutan yang diharapkan dapat menjangkau masyarakat Desa Kebarongan keseluruhannya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

⁷⁷ Wawancara dengan Da'iyatul Umah (selaku sekretaris BUMDes Kebarongan) pada 18 Februari 2022.

g. Evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa Kebarongan Tahun Sebelumnya

Evaluasi kinerja BUMDES Kebarongan dibagi menjadi dua bagian yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal, pembagian ini dilakukan untuk memudahkan dalam evaluasi program.

a. Kondisi internal

1) Kondisi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seseorang yang bekerja sebagai penggerak dalam sebuah organisasi, baik dalam institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) ini berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Usaha industri pabrik plastik ini atau program manufaktur BUMDES Kebarongan memerlukan SDM yang terampil dalam pembuatan produk plastik serta dalam pemasarannya. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri pabrik plastik di Desa Kebarongan sudah cukup berkualitas dalam hal pembuatan produk dan pemasarannya. Mas Faiz selaku Direktur BUMDES Kebarongan juga menjelaskan,

“Kalo soal Sumber daya Manusia bisa dilatih mas, dari yang sama sekali nggak bisa menjadi terampil. Karyawan disini ada pelatihan selama seminggu dalam produksinya”.⁷⁸

Selain dari mas Faiz ada juga dari Mas Dimas Aji Sayuti selaku operator produksi mesin blowing juga mengatakan,

“saya belajar mas di sini (BUMDES) dalam mengoperasikan mesin blowing dan alhamdulillah bisa dilatih dan di BUMDES sudah cukup lama juga sampe sekarang”.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Mas Dimas Aji Sayuti selaku operator produksi mesin blowing pada 20 Desember 2021.

Sumber daya manusia yang berada di BUMDES Singa Barong Kebarongan saat ini berjumlah 22 orang yaitu terdiri dari penasihat 1 orang, pengawas 3 orang, Direktur 1 orang, Bendahara 1 orang, kepala unit 1 orang, usaha dan karyawan 14 orang, masing-masing berasal dari lulusan S1, D2, dan SMA/Sederajat.

- 2) Perkembangan Usaha BUMDES dan Unit Usaha BUMDES
Unit usaha BUMDES Kebarongan baru memiliki satu unit usaha yang bergerak dibidang manufaktur yaitu pabrik plastik. Unit usaha tersebut sudah memiliki 3 unit mesin produksi plastik dan 4 item produk seperti, lakop sapu taman/gelasan, mandi bola, lakop tebah dan item ember cor. Adapun dalam pemasarannya produk tersebut sudah lintas provinsi.
- 3) Program kerja sama usaha dan kerja sama non usaha
Kerja sama usaha BUMDES Kebarongan berkomitmen untuk menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat lokal untuk memperoleh manfaat ekonomi melalui program-program diantaranya, yaitu membuka lapangan kerja untuk masyarakat lokal, menjalin hubungan dagang yang saling menguntungkan, membuka akses bagi siapa saja yang akan menjalin hubungan kemitraan secara terbuka dan transparan, serta menjalin hubungan dengan pihak lembaga keuangan baik bank ataupun koperasi.

Sedangkan kerja sama non-usaha BUMDES Kebarongan berkomitmen untuk turut terlibat dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, melalui program kerja yang telah disusun antara lain, yaitu mengadakan pelatihan pemilahan sampah bagi masyarakat untuk mencapai desa yang bersih dan asri, terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial yang ada di

masyarakat, serta menyediakan sarana pelatihan kerja dan magang baik secara individu ataupun kelembagaan.

4) Kondisi keuangan

Adapun kondisi keuangan tahun terakhir yaitu tahun 2020 yaitu, modal awal pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 100. 000. 000,00 dan memiliki aset mulai dari mesin produksi, peralatan pabrik dan peralatan kantor yaitu Rp. 69.318.400,00 serta memiliki hasil usaha / laba pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 20.069.923,00.

Kondisi keuangan pada bulan Januari – Oktober tahun 2021 meliputi penambahan modal usaha yaitu sebesar Rp. 350.000.000 yang bersumber dari penyertaan modal desa, penambahan modal realisasi bankeu 2020 yang berasal dari bantuan keuangan pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 20.000.000, penambahan modal tahun 2020 yang berasal dari laba usaha pada tahun tersebut sebesar Rp. 5.017.481. serta dalam pengelolaanya terdapat penambahan aset seperti mesin produksi, peralatan pabrik dan peralatan kantor sebesar Rp. 438.759.400, dan hasil usaha ataupun laba usaha pada bulan Januari – Oktober tahun 2021 mencapai angka Rp. 49.735.513.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal dalam pelaksanaanya BUMDES Kebarongan meliputi tantangan usaha dan peluang usaha. Tantangan usaha yang dialami BUMDES Kebarongan yaitu kurangnya persediaan bahan baku yang sesuai standar karena masih sangat langka dan strategi yang digunakan yaitu membuat unit usaha baru berupa pengolahan bahan baku. Tidak stabilnya harga bahan baku juga membuat tantangan tersendiri dalam pelaksanaanya strategi yang digunakan yaitu menjalin hubungan kerja sama bisnis dengan pemasok, tantangan

selanjutnya yaitu persaingan usaha yang semakin ketat, dan strategi dalam pelaksanaannya yaitu menjalin kerja sama dengan sejumlah perusahaan potensial.

Sementara peluang usaha dalam pelaksanaannya yaitu produsen cetak plastik masih langka di daerah sekitar harapan yang diinginkan oleh BUMDES Kebarongan yaitu mampu memenuhi permintaan pasar dan semoga dapat menyusun strategi pemasaran dengan baik, selain itu tingginya permintaan produk plastik juga mempengaruhi dalam pelaksanaannya sehingga BUMDES Kebarongan menambah jumlah mesin produksi guna meningkatkan kapasitas produksi.

h. Rencana Kerja

Sasaran perusahaan secara garis besar adalah menjadikan BUMDES Kebarongan sebagai perusahaan yang sehat, bermartabat dan memiliki kredibilitas tinggi dengan dukungan modal, sumber daya manusia dan budaya perusahaan yang kokoh. Disamping itu juga melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar BUMDES memberikan kepuasan kepada semua stakeholder sehingga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebarongan.

Sedangkan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran BUMDES Kebarongan adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Memperbesar modal kerja
- 2) Memperkuat kemampuan sumber daya manusia
- 3) Menjalinkan kerja sama dengan sejumlah pihak yang potensial
- 4) Mencari distributor bahan baku yang murah, bila perlu mengelola bahan baku secara mandiri.
- 5) Memperbanyak produk dan mesin produksi
- 6) Menyusun strategi pemasaran dengan baik

B. Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).⁸⁰ Kekuasaan disini merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengubah sebuah keadaan dari ketidakmampuan menjadi berdaya dan memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan serta tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan.⁸¹

Pemberdayaan disini mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah untuk hidup mandiri, mandiri disini yaitu mampu memenuhi kebutuhan pokok ataupun kebutuhan dasar hidupnya dalam kegiatan sehari-hari. Selain masyarakat yang harus berkembang, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan kekuatan yaitu dalam bentuk dukungan ataupun *support* dalam menangani kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, dan masyarakat itu sendiri juga yang memiliki keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik lagi baik dalam bidang sosial ekonomi kemasyarakatan, yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.⁸²

⁸⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 57.

⁸¹ Imam Alfi, “Strategi Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat pada era Generasi 4.0”, *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 35-36.

⁸² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

Pemberdayaan yang menjadi upaya mengembangkan kemandirian seperti yang dijelaskan Mas Faiz selaku Direktur BUMDES Kebarongan juga menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat, yaitu:

“Masyarakat difasilitasi oleh pemerintah Desa Kebarongan dalam pengembangan usaha BUMDES dengan potensi yang ada pada desa Kebarongan, dimana masyarakat diajak untuk berfikir dan meningkatkan kesadaran tentang apa yang ada pada desa mereka dan memanfaatkan sumber daya melalui proses riset kecil yang dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki desa Kebarongan”.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut maka pemerintah mengajak masyarakat secara sadar mengetahui tentang permasalahan yang ada pada desa Kebarongan dan menggali potensi yang dapat dikembangkan oleh desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya, penentuan program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Seperti pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kebarongan, dijelaskan juga oleh Bapak Muhammad Harun selaku Kepala Desa Kebarongan dan penasihat BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan, menjelaskan:

“BUMDES menjadi wadah bagi masyarakat dan menggerakkan ekonomi desa serta dalam pembentukannya dalam rangka mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan sumber daya atau potensi desa yang dimiliki oleh desa yaitu Desa Kebarongan. BUMDES Kebarongan juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES Kebarongan memiliki program manufaktur yang

⁸³ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

merupakan pengolahan bahan baku mentah menjadi produk jadi, yang dalam pelaksanaannya yaitu mengelola produk plastik”.⁸⁴

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong sebagai sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada pada desa Kebarongan.

Program manufaktur atau pabrik produk plastik yang ada pada Desa Kebarongan dan dikelola oleh masyarakat Desa Kebarongan ini terbukti dalam menambah perekonomian masyarakat desa kebarongan. Dimana dalam pelaksanaannya masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan mendapatkan penghasilan dari pengolahan pabrik plastik, khususnya masyarakat Desa Kebarongan menjadi sasaran dari proses pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan program manufaktur yang ada pada BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan, diungkapkan oleh Mba Nadia Etika selaku divisi quality control sebagai berikut:

“Kegiatan Di BUMDES dapat meningkatkan penghasilan, dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan dasar, karena dekat juga dari rumah. Dan mencari pekerjaan juga sekarang susah jadi ikut bantu di BUMDES”.⁸⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong memang dapat meningkatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dari kegiatan tersebut juga meningkatkan produktifitas masyarakat desa Kebarongan.

Merujuk pada teori pemberdayaan masyarakat, menurut Tim Delivery ada empat tahapan pemberdayaan masyarakat bahwa dalam pemberdayaan mencakup beberapa tahapan seperti di bawah ini.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Harun (selaku Kepala Desa dan Pengawas BUMDes Kebarongan) pada 29 Januari 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Mba Nadia Etika selaku Divisi Quality Control pada 17 Desember 2021.

a. Tahap seleksi lokasi/wilayah

Dalam seleksi wilayah ini dilakukan secara matang dan memiliki kriteria yang nantinya akan disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Dalam melakukan pemberdayaan harus dilakukan dengan menyiapkan petugas dan tenaga yang diperlukan dan melakukan tahap penyiapan tempat pelaksanaan. Tetapi dalam pelaksanaannya BUMDES Kebarongan yang melaksanakan program manufaktur atau produk plastik ini tidak memilih tempat untuk pelaksanaan program dan menggunakan tempat salah satu anggota BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan. Dijelaskan oleh Mas Ahmas Faiz Salim selaku direktur BUMDES sebagai berikut:

“karena pada awal pembentukannya dan pelaksanaannya menggunakan dana yang terbatas akhirnya lokasi pelaksanaan masih numpang di tempat salah satu anggota BUMDES Kebarongan, yang selanjutnya selang beberapa bulan dan terlaksana program dan mendapatkan hasil yang jelas dalam proses pemberdayaan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat akhirnya sekarang menggunakan SD/ Sekolah Dasar yang sudah tidak beroperasi dalam bidang pendidikan akhirnya dialih fungsikan menjadi tempat produksi produk plastik dan menjadi kantor BUMDES Kebarongan. Dengan persetujuan pemerintah dan masyarakat desa Kebarongan”.⁸⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dari program yang menginginkan terlaksananya program terlebih dahulu dikarenakan keterbatasan dana, akhirnya pengalokasian dana program kegiatan digunakan terlebih dahulu untuk keperluan alat produksi. Dibuktikan dengan berjalannya program dan dukungan dari pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat akhirnya pemerintah mendukung adanya pengalokasian tempat sebagai tempat produksi dan kantor untuk lebih

⁸⁶ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

memudahkan produksi dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk memberi pemahaman kepada masyarakat maupun pihak terkait tentang program yang telah di rancang secara matang, terkait program pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya sosialisasi dilakukan secara berkala seperti yang dijelaskan oleh Mas Ahmas Faiz Salim selaku direktur BUMDES terkait program manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik, yakni:

“sosialisasi ini masyarakat diberikan pemahaman terkait program manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik pada Badan Usaha Milik Desa karena menjadi hal yang baru bagi masyarakat terkait program yang ada pada BUMDES tersebut, dan prosesnya bertahap karena memang program ini baru dijalankan dan belum berdampak besar untuk seluruh masyarakat di Desa Kebarongan”.⁸⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi menjadi bagian penting dalam pemberdayaan karena dengan adanya sosialisasi berarti ada interaksi antara masyarakat, dan interaksi tersebutlah yang akan menarik minat masyarakat dalam program yang ada ada BUMDES Kebarongan dan akan mendapatkan perhatian penuh terkait adanya program yang ada pada BUMDES Singa barong tersebut.

c. Proses pemberdayaan masyarakat.

Hakikat dari pemberdayaan masyarakat yakni untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut, masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

1) Kajian keadaan pedesaan partisipatif

Yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah serta permasalahan dan peluang yang dapat diambil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada pada desa Kebarongan. Dalam kegiatan ini dilakukan agar masyarakat secara sadar mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi masalah yang ada pada desa mereka sendiri baik dalam potensi maupun permasalahan yang ada pada masyarakat.

Hasil yang didapat dari mengidentifikasi ini yaitu memperoleh gambaran baik dari aspek sosial, ekonomi serta kelembagaan. Adapun proses yang dilalui meliputi proses persiapan masyarakat dan pemerintah desa Kebarongan dalam melakukan pertemuan awal untuk mengkomunikasikan kegiatan serta teknis pelaksanaan. Melalui wawancara yang dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan tersebut maka menghasilkan penjelasan terkait pelaksanaan program yang dijelaskan oleh Direktur BUMDES Singa Barong yaitu Mas Faiz yang menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan program perlu adanya persiapan dalam proses penyelenggaraan pertemuan dalam melakukan pelaksanaan kajian dan penilaian kegiatan. Dalam pertemuan tersebut membahas terkait program atau permasalahan yang akan dijalankan dan beberapa melakukan pertemuan yang dilakukan masyarakat. Dari hasil tersebut maka mendapatkan hasil serta penyusunan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan kedepannya untuk menghasilkan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya”.⁸⁸

Dari wawancara tersebut menjelaskan terkait pentingnya persiapan dan selalu adanya pertemuan dalam melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan yang diperlukan pengkajian yang mendalam terkait program tersebut. Dengan harapan dari

⁸⁸ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

pertemuan tersebut menghasilkan penyusunan perencanaan yang matang dan tindak lanjut yang akan dilakukan kedepannya agar kegiatan tersebut tidak sia-sia atau berhenti pada pertengahan jalan dan akhirnya hanya menjadi sebuah perencanaan program saja. Maka dari itu selalu adanya interaksi terkait permasalahan yang ada pada desa dan selalu mengambil keputusan dengan musyawarah agar mendapatkan hasil yang dapat diterima oleh masyarakat.

2) Pengembangan kelompok

Yaitu menyusun rencana kegiatan pada BUMDES Keabrongan, dimana dalam kegiatan ini menganalisa masalah yang ada serta mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada dan mengidentifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah tersebut. Selanjutnya yaitu membuat rencana pengembangan kegiatan karena dalam penerapan pengembangan kelompok lebih memperhatikan bagaimana sebuah BUMDES disusun, pengorganisasian pelaksanaannya, perilaku anggota serta penggunaan teknologi yang digunakan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dijelaskan juga terkait pengembangan kelompok oleh Mas Faiz terkait hal tersebut sebagai berikut:

“BUMDES Keabarongan selalu mengharapkan yang terbaik dengan adanya program yang dijalankan baik dalam membuat rencana kegiatan maupun penerapan kegiatannya dan selalu memperhatikan bagaimana sebuah BUMDES disusun pada awalnya hingga berjalan sampai sekarang, baik pengorganisasian dan anggota-anggotanya dapat menerima masukan dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Dan sudah adanya perlengkapan alat kantor, serta alat produksi yang memudahkan dalam pelaksanaan program”.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Keabarongan) pada 20 Desember 2021.

Dari wawancara tersebut terkait pengembangan kelompok selalu mengharapkan yang terbaik dalam pelaksanaannya dan selalu memberikan yang terbaik untuk program yang berkelanjutan.

3) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan

Dalam suatu program perlu adanya perencanaan yang memadai dengan pendekatan bersifat jangka panjang, lebih menyeluruh dan lebih efektif terhadap perubahan yang ada dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal demikian juga dilakukan oleh BUMDES Kebarongan. Penjelasan yang diberikan oleh mas Faiz terkait penyusunan rencana dan pelaksanaan sebagai berikut:

“terkait penyusunan rencana dan pelaksanaan kami selalu berusaha yang terbaik dalam perencanaannya serta termasuk dalam pelaksanaannya, BUMDES jika ingin tetap survive harus adanya pemantauan pelaksanaan dan juga dilakukan perbaikan jika diperlukan”.⁹⁰

4) Monitoring dan evaluasi partisipatif

Hal yang harus diperhatikan salah satunya yaitu memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. Kegiatan ini dilakukan guna melakukan proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan baik dalam proses pelaksanaannya maupun dalam bidang hasil dan dampaknya serta dilakukan proses perbaikan jika diperlukan.

d. Pemandirian masyarakat

Pemandirian masyarakat bertujuan untuk memandirikan dan meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berupa pendampingan. Pendampingan sendiri dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat agar mereka benar-benar mampu

⁹⁰ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

untuk mengelola dan mengambil keputusannya sendiri serta secara mandiri mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui proses yang panjang dimana dalam pengembangan masyarakat memerlukan sesuatu upaya yang sistematis, terencana dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sehingga masyarakat mampu terus bertahan dan menghadapi berbagai tantangan dengan berbagai cara. Begitupun juga yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kebarongan serta masyarakat pembuatan dan pendirian BUMDES dimulai dari kemauan masyarakat untuk berkembang baik dalam potensi diri dan meningkatkan taraf hidupnya dan dapat dimulai dari mengidentifikasi masalah yang ada sehingga muncul potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa dan pemerintah desa. Dengan demikian, pengembangan masyarakat dilakukan sebagai suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat yang rentan masalah agar mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Adapun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDES Kebarongan sesuai dengan hasil wawancara pada hari Senin, 20 Desember 2021 Menurut Mas Faiz selaku Direktur BUMDES Kebarongan mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini masyarakat yang diberdayakan atau diikutsertakan dalam program pembuatan produk plastik atau manufaktur ini yaitu mereka yang belum mempunyai pekerjaan atau baru lulus sekolah dan diajak untuk ikut pembuatan produk plastik serta diberi pelatihan selama satu minggu, sehingga mereka nantinya dapat bekerja dan kedepannya dapat mengembangkan pengalaman tersebut dapat meningkatkan nilai tambah pengasilan untuk keluarga”.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

Adanya BUMDES juga memengaruhi masyarakat menjadi lebih produktif dan ada pendapatan lain selain menjadi petani dan buruh serabutan. Tidak banyak pendapatan yang didapat dari adanya program manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik yang ada pada BUMDES Kebarongan, tetapi dengan adanya pabrik plastik sudah bisa merubah perekonomian masyarakat walaupun tidak semua aspek masyarakat terkena dampaknya tetapi sudah mulai ada perubahan terkait penambahan pendapatan asli desa. Memang seharusnya masyarakat peka terkait hal-hal yang ada disekitar mereka dan dapat mengembangkan secara mandiri maupun kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya agar lebih baik lagi.

Adapun pendapat dari mas Faiz Muzaki selaku pemuda dan masyarakat Desa Kebarongan terkait adanya program usaha yang dimiliki oleh BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan sebagai berikut:

“BUMDES di Desa Kebarongan menurut saya itu sangat baik terkait usahanya yang mengelola bahan-bahan plastik karena pengelolaan bahan plastik akan terus berputar pengelolaanya tidak habis dari segi bahannya. BUMDES Desapun sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Kebarongan, karena banyak karyawan BUMDES yang mengambil orang-orang Desa Kebarongan”.⁹²

Dalam pemilihan program unit usaha BUMDes juga telah dipikirkan dan direncanakan dengan baik dan melalui proses yang panjang juga sehingga akhirnya dipilih program usaha pabrik plastik yang masih berjalan hingga sekarang dan bertambahnya keanggotaan dalam mengelola pabrik plastik itu sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun dalam proses pemberdayaannya masih dalam ruang lingkup anggota BUMDES

⁹² Wawancara dengan Faiz Muzaki (masyarakat Desa Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

Singa Barong Desa Kebarongan belum menyeluruh untuk masyarakat Desa Kebarongan. Karena memang program yang dimiliki oleh BUMDES merupakan program jangka panjang atau program yang berkelanjutan jadi dengan harapan untuk tahun kedepannya BUMDES Kebarongan dapat memberdayakan masyarakat yang ada pada desa Kebarongan seluruhnya bukan hanya anggota BUMDES saja.



2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong Desa Kebarongan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi dalam ruang lingkup pedesaan. Dimana dalam program tersebut dibuat agar masyarakat lebih meningkatkan potensi yang ada pada desa mereka dan mandiri dalam sektor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya BUMDES memiliki program manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik karena mengelola bahan

mentah menjadi bahan jadi yang dimana produk tersebut memiliki nilai jual dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kebarongan.

BUMDES Kebarongan saat ini mengelola jenis usaha pabrik plastik, dan di dalamnya terdapat 4 item produk seperti, lakop sapu taman/gelasan, mandi bola, lakop tebah dan item ember cor. Dalam pelaksanaannya produk plastik ini memiliki target yang perlu dicapai tiap harinya seperti dalam produksi Lakop sapu dan lakop tebah perhari itu mencapai 3000 produk sementara ember dan gayung masing masing mencapai 1000 produk jadi dalam setiap harinya dan ada satu lagi produk yaitu Mandi bola tetapi untuk sementara lagi tidak berproduksi.

Sementara itu dalam pelaksanaannya alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembuatan produk plastik Pembuatan produk plastik ini sebagian menggunakan mesin dan sebagiannya lagi masih tergolong manual, contohnya dalam kualitas kontrol, dimana dalam kualitas kontrol ini karyawan atau anggota BUMDES Kebarongan ada yang bertugas dalam memilah dan memilih produk yang akan dipasarkan dan ada standar tersendiri dalam penjualan dan kualitasnya. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan para konsumen. Mba Nadia juga menjelaskan terkait kualitas kontrol tersebut,

“kalo ini sedang memilah dan memilih kualitas mas, karena kan dalam pembuatannya ada yang bentuknya tidak sempurna jadi harus dipilih dengan teliti”.⁹³

Untuk saat ini unit usaha tersebut sudah memiliki 3 unit mesin produksi plastik dan 4 item produk seperti, lakop sapu taman/gelasan, mandi bola, lakop tebah dan item ember cor.

⁹³ Wawancara dengan Mba Nadia Etika selaku Divisi Quality Control pada 17 Desember 2021.

Pengadaan bahan pada proses produksi dimana bahan baku menjadi satu hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dalam proses pengolahan pabrik plastik ini yaitu bahan baku plastik yang dimana BUMDES Kebarongan membeli bahan baku mentah dan mengolahnya menjadi bahan baku jadi atau menjadi suatu produk untuk di pasarkan. Mas Faiz selaku di Direktur BUMDES Kebarongan juga mengatakan'

“susah mas mencari bahan baku yang bagus tapi harganya murah, kadang juga harganya tidak tetap ataupun berubah-ubah. Ya penginnnya harga bahan baku murah dan tetap, serta kualitasnya juga baik”⁹⁴

Dalam pelaksanaannya baik dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Dimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program sangat dibutuhkan, karena masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut. Adanya keterlibatan masyarakat dalam sebuah program memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program tersebut.

Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.⁹⁵

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan adanya komunikasi yang baik, seperti memberikan informasi, motivasi serta edukasi. Menurut Effendy untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan memiliki kemampuan berkomunikasi, yaitu:

a) **Komunikasi informatif**

⁹⁴ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

⁹⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 149.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat komunikasi dilakukan untuk memberi penjelasan atau memberi informasi kepada orang lain. Dalam hal ini maka seseorang harus memberikan berbagai informasi tentang program yang dilakukan, seperti memberikan informasi tentang potensi dan sumber kesejahteraan sosial dan program pembangunan.

seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Harun selaku Kepala Desa Kebarongan dan penasihat BUMDES Singa Barong sebagai berikut:

“terkait program yang dijalankan BUMDES, selalu ada komunikasi yang dilakukan untuk masyarakat, agar masyarakat itu tau dan mampu ikut andil dalam kegiatan tersebut karena memang targetnya kan 50 anggota yang berpartisipasi dalam kegiatannya tersebut dan memang program jangka panjang dan harus selalu ada komunikasi yang dilakukan baik untuk masyarakat maupun pengurus BUMDES Kebarongan”.⁹⁶

Komunikasi dilakukan oleh pemerintah Desa maupun pengurus BUMDES Kebarongan untuk memberikan informasi terkait adanya BUMDES di Desa Kebarongan dan memberikan penjelasan terkait program yang dimiliki oleh BUMDES Kebarongan yang dimana program tersebut adalah program manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik, dimana dalam memberikan informasi tersebut memberikan potensi atau keberlangsungan jangka panjang yang dimiliki BUMDES Kebarongan.

Adapun pendapat lain terkait partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan menurut Mas Faiz Muzaki selaku masyarakat Desa Kebarongan, sebagai berikut:

“menurut saya masih kurang terkait sosialisasi BUMDES Kebarongan untuk menarik masyarakat terjun di BUMDES Kebarongan. Karena tidak merata seluruh masyarakat,

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Harun (selaku Kepala Desa dan Pengawas BUMDes Kebarongan) pada 29 Januari 2022.

hanya sebagian yang paham atau tahu terkait usaha yang dijalankan di BUMDES”.⁹⁷

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masih adanya masyarakat yang masih belum tau tentang adanya program manufaktur yang dijalankan oleh BUMDES dan kurangnya sosialisasi dalam mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan.

Pendapat lain terkait informasi tentang BUMDES yang berada di Desa Kebarongan dijelaskan oleh Mas Veri Febriansyah, sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan kurang tau sih, soalnya tidak berkutit disana (BUMDES) dan ya kurang informasi tentang BUMDES Kebarongan saja”.⁹⁸

Pentingnya komunikasi informatif menjadi hal yang perlu digaris bawahi karena kegiatan ini dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam proses pembangunan Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebarongan. Tanpa adanya masyarakat Desa yang ikut berpartisipasi maka program tersebut tidak dapat berjalan. Maka dari itu dalam proses perencanaan dan pemilihan program yang akan dijalankan melibatkan partisipasi masyarakat, dimulai dari mengidentifikasi masalah, pemilihan program, dan pelaksanaan program dilakukan bersama-sama baik dari pemerintah desa yang mamfasilitasi masyarakat untuk ikut mengembangkan potensi yang ada pada desa Kebarongan dan dilakukan secara musyawarah. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat itu sendiri dan menjadi lebih peka terhadap

⁹⁷ Wawancara dengan Faiz Muzaki (masyarakat Desa Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Veri Febriansyah (masyarakat Desa Kebarongan) pada 20 Desember 2021.

permasalahan yang ada pada desa serta dapat menyelesaikan permasalahan tersebut menjadi hal yang positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebarongan.

b) **Komunikasi persuasif**

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat poin penting dari komunikasi persuasif adalah membujuk, mengajak atau meyakinkan. Adapun sebelum dilakukannya teknik tersebut maka harus ada yang menjadi inspirasi atau memberi contoh yang baik bagi masyarakat. Salah satunya yaitu memiliki sikap perilaku yang konsisten antara perkataan dan perbuatan, hal itu dilakukan untuk menimbulkan kepercayaan masyarakat tentang program yang dijalankan dan secara mandiri ikut berpartisipasi dalam program tersebut.⁹⁹

Adapun pemerintah Desa Kebarongan maupun pengurus BUMDES mengajak masyarakat desa Kebarongan dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk plastik yang didalamnya membuat berbagai macam produk meliputi lakop sapu, ember, mandi bola, dan gayung. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dalam pelaksanaannya masyarakat juga mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Hal itu juga menjadi poin penting dalam mengajak partisipasi masyarakat karena masyarakat juga membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

BUMDES Kebarongan melakukan realisasi dengan menarik pemuda yang mempunyai potensi dan pengembangan diri yang luas serta pemuda belum mempunyai pekerjaan untuk menjadi penanggung jawab dan pengelola unit usaha tersebut.

⁹⁹ Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, Panduan Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan/ Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, (2019), hlm. 20-21.

Dengan melihat potensi yang ada bahwa terdapat beberapa masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Harun selaku Kepala Desa dan pengawas BUMDES Kebarongan,

“Dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan BUMDES Kebarongan mengajak pemuda Desa Kebarongan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDES untuk mengurangi kegiatan pemuda yang negatif dan membuang waktu seperti bermain game, main burung dara atau merpati dan lain sebagainya, maka dari itu BUMDES mengajak pemuda atau masyarakat desa untuk melakukan hal positif dan dapat meningkatkan potensi diri serta dapat membantu perekonomian keluarga juga”.¹⁰⁰

Selain itu juga dijelaskan juga oleh Aldi Chevi Febrian selaku Divisi Operator Produksi Mesin injek menerangkan,

“ikut berpartisipasi dalam pengembangan unit usaha produk plastik karena tempatnya dekat dari rumah, juga dapat menambah penghasilan keluarga juga, karena disini juga ada shift atau pembagian jam kerja jadi kalo istirahat siang itukan dari jam 12.00 sampai jam 13.00 jadi bisa pulang untuk istirahat dan makan nanti dilanjut lagi”.¹⁰¹

Jadi partisipasi dari masyarakat karena adanya kesadaran dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri, atau dengan kata lain masyarakatlah yang memotivasi dirinya sendiri untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat, adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Dalam kenyataannya di lapangan, bisa terjadi adanya partisipasi masyarakat yang tidak didukung oleh

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Harun (selaku Kepala Desa dan Pengawas BUMDes Kebarongan) pada 29 Januari 2022.

¹⁰¹ Wawancara Aldi Chevi Febrian selaku Divisi Operator Produksi Mesin injek pada 29 Januari 2022

kesadaran Bentuk partisipasi tersebut tidak bisa dikelompokkan dalam bentuk pemberdayaan.¹⁰²

Kesempatan lapangan pekerjaan menjadi sangat penting, mengingat kesempatan bekerja merupakan indikator meningkatkan keberdayaan, meningkatkan pendapatan, dan tentu saja kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dijelaaskan oleh Dimas Aji Sayuti selaku operator produksi mesin blowing,

“dulu saya kerja di warung kopi sebagai barista tetapi karena adanya covid-19 jadi warung kopinya sepi dan kurang nyaman juga dulu kerja disana, akhirnya saya diajak ikut membantu pengolahan produk plastik, ya untuk menambah pendapatan juga karena kan ngga ngapa-ngapain juga dirumah jadi ikut membantu disini”.¹⁰³

Mengusahakan fasilitas kemudahan kesempatan kerja perlu dilakukan oleh pemerintah desa, dimana pemerintah desa mendukung potensi masyarakat dalam meningkatkan kesempatan kerja dan mendapatkan perlindungan dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya pemuda desa Kebarongan yang ikut andil dalam pelaksanaan program juga termasuk kedalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti Nadia Etika yang menjelaskan,

“bingung juga mas dirumah terus ngga ngapa-gapain karena sementara untuk memenuhi kebutuhan hidup kan banyak, masa banyak pengeluaran daripada pemasukan jadi akhirnya ikut membantu di BUMDES ya menambah penghasilan juga karena kan mulainya dari jam 07.00 sampe jam 16.00 sore jadi bisa pulang juga kerumah kalo sore”.¹⁰⁴

Adapun setelah melakukan wawancara terhadap Bapak Muhammad Harun selaku Kepala Desa dan selaku pengawas BUMDES, menjelaskan terkait keberlangsungan program manufaktur atau pabrik plastik yang ada pada BUMDES Kebarongan menjelaskan,

¹⁰² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 161-162.

¹⁰³ Wawancara dengan Mas Dimas Aji Sayuti selaku operator produksi mesin blowing pada 20 Desember 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mba Nadia Etika selaku Divisi Quality Control pada 17 Desember 2021.

“memang sudah baik terkait pelaksanaan program dan sudah dapat memberikan kontribusi terhadap desa dan dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi terkait target yang diinginkan yaitu dapat memberdayakan masyarakat Desa Kebarongan secara lebih luas, karena untuk sekarang masih beberapa orang yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Harapan saya itu dapat menampung atau memberdayakan masyarakat mencapai 50 anggota, tetapi karena masih awal juga baru 2 tahun berjalan jadi memang prosesnya panjang. Kalau menggelontorkan dana secara banyak itu malah bingung juga terkait pengelolaannya jadi bertahap, juga kan nanti harus menambah peralatan produksi juga kalo ingin menambah anggota atau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Jadi untuk program BUMDES mungkin sudah lebih baik dari sebelumnya tapi belum sukses seutuhnya karena kan ini kegiatan jangka panjang dan harapannya dapat membantu kesejahteraan masyarakat Desa Kebarongan kedepannya”.¹⁰⁵

Dalam penambahan anggota untuk pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan produk plastik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada BUMDES Kebarongan dijelaskan juga oleh Mas Faiz selaku Direktur BUMDES Kebarongan,

“terkait penambahan anggota untuk tahun 2022 pasti ada, kemungkinan untuk anggotanya itu sekitar bulan Februari kalo ngga yaa maret”¹⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas, program manufaktur atau pengelolaan pabrik plastik dalam menjalankan usahanya sudah berjalan dengan baik. Khususnya dalam bidang pemberdayaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Dimana dalam pelaksanaannya melalui proses yang panjang yaitu dari mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada pada desa Kebarongan. Pemerintah, pengurus BUMDES serta masyarakat bersama-sama membangun produk plastik hingga berjalan sampai sekarang merupakan proses yang luar biasa. Namun program tersebut memang belum ikut ambil andil sepenuhnya dalam

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Harun (selaku Kepala Desa dan Pengawas BUMDes Kebarongan) pada 29 Januari 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ahmas Faiz Salim (selaku Direktur BUMDes Kebarongan) pada 29 Januari 2022.

pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang ada pada Desa Kebarongan karena targetnya memang belum tercapai sepenuhnya terkait partisipasi masyarakat yaitu mencapai 30 hingga 50 anggota yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi yang telah disusun dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi di badan usaha milik desa (BUMDES) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemberdayaan masyarakat melalui program manufaktur di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong Desa Kebarongan telah melalui tahapan-tahapan pemberdayaan meliputi seleksi lokasi/wilayah, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat.
2. Dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singa Barong Desa Kebarongan telah melaksanakan komunikasi informatif dan komunikasi persuasif secara masif.
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kebarongan dalam menjalankan usahanya dengan mengajak masyarakat Desa Kebarongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sudah berhasil. Namun belum sepenuhnya mememberdayakan masyarakat keseluruhan dari Desa Kebarongan, untuk sementara masih dalam ruang lingkup anggota BUMDES Kebarongan. Dimana salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat, adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Diharapkan pemerintah Desa Kebarongan memeberikan perhatian penuh terhadap masyarakat desa, terlebih lagi dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kebarongan, baik dalam memotivasi dan memberikan fasilitas yang memadai serta memberikan akses kemitraan dalam program yang dijalankan.
2. BUMDES Desa Kebarongan saling memberikan suport terhadap semua anggota, selalu memonitoring dan pengawasan terhadap program usaha manufaktur atau biasa disebut pabrik plastik agar dapat berkembang lebih besar lagi dan tetap survive dalam pengolahan yang lebih baik lagi serta dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Selalu menjalin hubungan baik dengan semua pihak, mencari akses kemitraan yang lebih baik lagi baik dalam mencari bahan baku serta dalam pemasarannya.
3. Diharapkan BUMDES Singa Brong dapat meningkatkan partisipasi masyarakat keseluruhan Desa Kebarongan dalam program pemberdayaan, dimana dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kebarongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Imam. 2020. "Strategi Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat pada era Generasi 4.0", *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No. 1.
- Arifah, Lia Kholilatul Arifah. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aziz, Gamal Abdul Aziz, dkk. 2016. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1.
- Darwita, I Kadek, Dewa Nyoman Redana. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng", *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol. 9, No.1.
- Dirgantara, Chandra Krisna. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan limbah Karpet Di Desa Cikaobandung", *Jurnal Caraka Prabhu*, Vol. 4, No. 1.
- Dwijosusilo, Kristyan, Siti Shafiyah. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa Klobur Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang", *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 4, No. 2.
- Ferezagia, Debrina Vita. 2018. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 1, No. 1.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca.
- Julianto, Foengsitajoyo Trisantoso, Suparno. 2016. "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.
- Panduan Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan/Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. 2019. Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2019. *Panduan Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan/Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*.

- Putra, Anom Surya. 2015. *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI*.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Ristiana, Ristiana, Amir Yusuf. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprianto, Erlan. 2013. "Manufaktur" Dalam Dunia Teknik Industri, *INDEPT*, Vol. 3, No. 3.
- Syafrida. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Tiballa, Ryanti. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
- W, Sri Koeswantono. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11, No. 2.
- Wijanarko, Agung Septian. 2012. *Peran Bdan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Yuslizar, Gunawan Syahrantau. 2020. "Pendampingan Kelayakan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Respen Sakti Desa Kulim Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Karya Abdi LPPM UNISI*, Vol. 1, No. 1.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Kebarongan
Nama : Muhammad Harun
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - b. Apa tujuan didirikannya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - c. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - d. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
2. Direktur BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan
Nama : Ahmas Faiz Salim
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - b. Apa tujuan didirikannya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - c. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - d. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - e. Bagaimana pendanaan program yang dimiliki BUMDES Singa Barong?
 - f. Apa visi dan misi BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - g. Logo dan nama BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
 - h. Evaluasi kinerja badan usaha milik desa kebarongan?
 - i. Bagaimana dalam proses pemasaran produk yang dimiliki BUMDES?
3. Pengurus BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan
Nama : Nadia Etika

- a. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
- b. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

4. Anggota BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan

Nama : Dimas Aji Sayuti

- a. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?
- b. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

5. Masyarakat Desa Kebarongan

Nama : Faiz Muzaki

- a. Bagaimana BUMDES yang ada pada Desa Kebarongan?
- b. Bagaimana terkait sosialisasi dan partisipasi masyarakat pada BUMDES Kebarongan?



Lampiran 2

Hasil Wawancara

1. Kepala Desa Kebarongan

Nama : Muhammad Harun

- a. Bagaimana sejarah berdirinya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Sejarah pendirian BUMDES Kebarongan yaitu memang merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kebarongan dan masyarakat guna meningkatkan ekonomi Desa yang bertujuan untuk melakukan pengembangan ekonomi masyarakat serta pembangunan Desa sesuai kebutuhan dan potensi yang ada pada Desa Kebarongan.

- b. Apa tujuan didirikannya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Memang merupakan rencana sejak awal untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa Kebarongan yang bersifat jangka panjang.

- c. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Terkait pemberdayaannya yaitu mengajak masyarakat desa untuk lebih produktif lagi karena banyak masyarakat pergi keluar kota untuk bekerja, jadi kenapa tidak membuat kegiatan yang ada didesa saja dan mengajak pemuda-pemuda yang masih semangat terkait tenaga dan pikiran.

- d. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan BUMDES Kebarongan mengajak pemuda Desa Kebarongan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDES untuk mengurangi kegiatan pemuda yang negatif dan membuang waktu seperti bermain game, main burung dara atau merpati dan lain sebagainya, maka dari itu BUMDES

mengajak pemuda atau masyarakat desa untuk melakukan hal positif dan dapat meningkatkan potensi diri serta dapat membantu perekonomian keluarga juga. Harapan saya itu dapat menampung atau memberdayakan masyarakat mencapai 50 anggota untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Direktur BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan

Nama : Ahmas Faiz Salim

a. Bagaimana sejarah berdirinya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Berdirinya BUMDES Kebarongan melalui proses yang panjang dimana dalam pelaksanaannya itu melewati beberapa tahapan salah satunya observasi, setelah melakukan observasi penelitian, dikelompokkan menjadi dua, yaitu potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia. Pada potensi sumber daya alam ada 2 potensi, pertama itu olahan makanan emping, dan yang kedua pada bidang perikanan ketiga pada dagang karena secara letak geografis jalan raya desa Kebarongan strategis dan dilewati jalur nasional. Sementara pada sumber daya manusianya dipetakan menjadi pabrik plastik, karena salah satu anggota BUMDES sudah memahami dan menguasai tentang alat akses informasi dan mekanik. Dari beberapa opsi tersebut akhirnya diskusikan kembali secara musyawarah dan diputuskan dan disepakati secara bersama akhirnya dipilihlah pabrik plastik untuk program yang akan dijalankan dalam BUMDES Kebarongan.

b. Apa tujuan didirikannya BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan desa melalui pembangunan ekonomi yang ada pada Desa Kebarongan dengan menggunakan potensi yang ada pada desa Kebarongan.

c. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Untuk saat ini masyarakat yang diberdayakan atau diikutsertakan dalam program pembuatan produk plastik atau

manufaktur ini yaitu mereka yang belum mempunyai pekerjaan atau baru lulus sekolah dan diajak untuk ikut pembuatan produk plastik serta diberi pelatihan selama satu minggu, sehingga mereka nantinya dapat bekerja dan kedepannya dapat mengembangkan pengalaman tersebut dapat meningkatkan nilai tambah pengasilan untuk keluarga.

- d. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Terkait partisipasi masyarakat bagus, mulai dari perencanaan, pengelolaan dan dain sebagainya. Adapun pada bulan february atau maret tahun 2022 akan penambahan anggota.

- e. Bagaimana pendanaan program yang dimiliki BUMDES Singa Barong?

Terkait pendanaan program atau modal awal usaha dalam pendirian BUMDES Desa Kebarongan dibantu oleh pemerintah Desa pada tahun 2020 sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) yang selanjutnya dikelola oleh Bumdes, dan diharapkan dengan adanya modal awal tersebut dapat mengembangkan usaha yang dimiliki oleh BUMDES Kebarongan.

- f. Apa visi dan misi BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan desa melalui pembangunan ekonomi dan menjadi pelopor pembanguann ekonomi desa.

- g. Logo dan nama BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Singa barong sebagai penggambaran terkait hewan yang kuat, pemberani dan tangguh. Dengan harapan BUMDES Kebarongan menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan dan secara mampu bertahan menghadapi tantangan yang ada serta menjadi pelopor untuk masyarakat maupun organisasi lain. Dengan harapan BUMDES Singa Barong bermanfaat untuk masyarakat desa Kebarongan, karena berdirinya BUMDES Singa Barong timbul karena permasalahan yang ada pada masyarakat dan guna membantu

masyarakat lebih mandiri dan lebih produktif lagi dalam pelaksanaan program produk plastik ini dan dapat lebih berkembang lagi menjadi lebih baik

h. Evaluasi kinerja badan usaha milik desa kebarongan?

Terkait evaluasi kinerja itu dilaksanakan sabulan sekali, membahas terkait perencanaan dan pelaksanaan program yang telah dijalankan. Dengan memperhatikan hasil evaluasi maka akan mengetahui apa yang perlu di tingkatkan dalam pengembangan usaha di BUMDES.

i. Bagaimana dalam proses pemasaran produk yang dimiliki BUMDES?

Terkait pemasaran produk sudah tidak ada masalah paling tinggal bagaimana mempertahankan kualitas produk agar konsumen percaya akan kualitas dan melebarkan lagi pemasaran produknya agar lebih luas.

3. Pengurus BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan

Nama : Nadia Etika

a. Bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Adanya pelatihan selama seminggu dalam pelaksanaan kegiatan dan juga pengenalan dilakukan BUMDES.

b. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Adanya pabrik plastik ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut kegiatan di BUMDES dan karena adanya uang penghasilannya juga untuk menambah pendapatan keluarga.

4. Anggota BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan

Nama : Dimas Aji Sayuti

a. bagaimana proses pemberdayaan BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Iya ada proses pelatihannya selama seminggu lah, soalnya kan baru juga jadi perlu pengenalan alat juga agar terbiasa.

- b. Bagaimana partisipasi masyarakat di BUMDES Singa Barong Desa Kebarongan?

Dulu saya kerja di warung kopi sebagai barista tetapi karena adanya covid-19 jadi warung kopinya sepi dan kurang nyaman juga dulu kerja disana, akhirnya saya diajak ikut membantu pengolahan produk plastik, ya untuk menambah pendapatan juga karena kan ngga ngapa-ngapain juga dirumah jadi ikut membantu disini.

5. Masyarakat desa Kebarongan

Nama : Faiz Muzaki

- a. Bagaimana BUMDES yang ada pada Desa Kebarongan?

BUMDES di Desa Kebarongan menurut saya itu sangat baik terkait usahanya yang mengelola bahan-bahan plastik karena pengelolaan bahan plastik akan terus berputar pengelolaanya tidak habis dari segi bahannya. BUMDES Desapun sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Kebarongan, karena banyak karyawan BUMDES yang mengambil orang-orang Desa Kebarongan.

- b. Bagaimana terkait sosialisasi dan partisipasi masyarakat pada BUMDES Kebarongan?

Menurut saya masih kurang terkait sosialisasi BUMDES Kebarongan untuk menarik masyarakat terjun di BUMDES Kebarongan. Karena tidak merata seluruh masyarakat, hanya sebagian yang paham atau tahu terkait usaha yang dijalankan di BUMDES

Lampiran 3

Dokumentasi

Wawancara dengan pak Muhammad Harun, selaku kepala Desa dan Penasihat
BUMDES



Wawancara dengan Mas Ahmas Faiz Salim selaku direktur BUMDES Singa
barong



Wawancara dengan mba Nadia Etika



Pak Kepala Desa dan Direktur BUMDES Singa Barong



Wawancara dengan Mas Faiz Muzaki



Mesin produksi



Kegiatan produksi ember plastik



Kegiatan produksi lakop sapu



Bahan mentah produksi



Bahan mentah produksi



Hasil produksi (ember)



Gayung



Hasil produksi mandi bola



Lakop sapu taman/gelasan



Melakukan kualitas kontrol



Lakop tebah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aizul Ikhwan
Tempat,tanggal lahir : Banyumas, 20 Januari 1998
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Kecila RT 02 RW 05 Kecamatan Kemranjen
Kabupaten Banyumas
Nama ayah : Mahd Halim
Nama ibu : Robingah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD : MI WI Kebarongan
SMP : MTs WI Kebarongan
SMA : MA WI Kebarongan
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Dakwah Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam (dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PMI Fakultas Dakwah UIN Saizu
2. DEMA Fakultas Dakwah UIN Saizu
3. UKM SENRU UIN Saizu
4. IKAPMAWI Banyumas
5. Laskar Peduli Anak Negeri Purwokerto

Purwokerto, 11 Februari 2022

Yang menyatakan,



Aizul Ikhwan
NIM. 1717104003